**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN ISU MAKAR 10 TOKOH DI REPUBLIKA *ONLINE***



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) Dalam**

**Bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Jurusan Jurnalistik**

**Oleh:**

**MUHAMMAD FAHRI HUSAINI**

**NIM: 13530047**

**JURUSAN JURNALISTIK**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

 **2018**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Kepada

 Yth. Dekan

 Fak. Dakwah dan Komunikasi

 UIN Raden Fatah

 Di

 Palembang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat

 Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Muhammad Fahri Husaini NIM. 13530047 yang berjudul “**Analisis Wacana Pemberitaan Isu Makar di Republika *Online*”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

 Demikian, nota persetujuan pembimbing ini dibuat dengan sepenuhnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb*

Palembang, 3 April 2018

 Pembimbing I Pembimbing II

 Dr. Abdur Razzaq, MA Muzaiyanah, M.Pd

NIP. 197307112006041001 NIP. 197604162007012012

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Muhammad Fahri Husaini

NIM : 13530047

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik

Judul Skripsi : Analisis Wacana Pemberitaan Isu Makar 10 Tokoh di Republika *Online*

 Telah di munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan

 KomunikasiUniversitas Islam Negeri Raden Fatah

 Palembang

 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

 **Palembang, Juni 2018**

 **Dekan**

 **Dr. Kusnadi, MA**

 **NIP. 197108192000031002**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sekretaris**

**Dr. Abdur Razaq, MA Melsafaradila, M.pd**

**NIP. 197307112006041001 NIP.**

**Penguji I Penguji II**

**Drs. Aliasan, M.pd.I Indrawati, M.pd**

**NIP. NIP.**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahri Husaini

Tempat dan tanggal lahir : Lubuk Lancang, 1 Maret 1996

NIM : 13530047

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Jurnalistik

Judul Skripsi : Analisis Wacana Pemberitaan Isu Makar 10 Tokoh di Republika *Online*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademis yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 12 Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan

 Muhammad Fahri Husaini

 NIM.13530047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sebuah Tantangan Akan Selalu Menjadi Beban,

Jika Itu Hanya difikirkan,

Sebuah Cita-Cita Juga Adalah Beban,

Jika Itu Hanya Angan-Angan.

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya cintai bapak Yasri dan ibu Pastilawati.
2. Kepada almamater, para dosen serta pembimbing satu dan dua yang telah mendukung proses perkuliahan.
3. Teman-teman sejawat dan seperjuangan Jurnalistik 2013.

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahi Robbil’alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas nikmat, rahmat dan petunjuk-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul **“ANALISIS WACANA PEMBERITAAN ISU MAKAR 10 TOKOH DI REPUBLIKA *ONLINE*”** dan Penulisan skripsi ini menyadar bahwa semua ini tidak akan terjadi tanpa pertolongan dari Allah SWT.

 Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis denngan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi peningkatan di akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Sumaina Duku, M.Si. Selaku ketua program studi Jurnalistik yang selalu mendukung dan memberi pengarahan yang baik dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Drs. Aliasan, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi bimbingan dan memberikan arahan selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdur Razazaq selaku pembimbing I dan Ibu Muzaiyanah, M.pd yang telah membantu membimbing, meluangkan waktu, dan pikiran selama proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan ilmu selama sama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Ayahnda dan ibunda yang sangat saya banggakan dan sangat saya cinta Bapak Yasri dan Ibu Pastilawati yang selalu memberikan dukungan dari segi apapun baik itu do’a moral materi yang tak henti mengeluh demi kesuksesan saya. Ucapan terima kasih saja tak mampu membalas segalanya yang merka berikan untukku terimalah persembahan ini sebagai bakti cinta ku yang belum mampu terbalas untuk ibu dan bapakku.
8. Teman seperjuangan jurnalistik A dan B angkatan 2013, terimakasih atas semua cerita yang berkesan.
9. Rekan-rekan yang tidak mampu disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semuanya. Berkat arahan, bimbingan, maupun kritik satu sama lainya.

**Penulis**

**Muhammad Fahri Husaini**

**NIM. 13530054**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL I**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING II**

**PENGESAHAN SKRIPSI III**

**PERNYATAAN IV**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN V**

**KATA PENGANTAR VI**

**DAFTAR ISI IX**

**DAFTAR TABEL XI**

**DAFTAR GAMBAR XII**

**ABSTRAK XIV**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 8
3. Batasan Masalah 8
4. Tujuan Penelitian 9
5. Manfaat Penelitian 9
6. Tinjauan Pustaka 9
7. Kerangka Teori 11
8. Metodologi Penelitian 16
9. Sistematika Penulisan 19

**BAB II LANDASAN TEORI**

1. Media Massa 21
2. Ciri-ciri komunikasi massa 22
3. Media Online 25
4. Berita 26
5. Makar 29
6. Analisis Wacana 32
7. Kerangka Teori Van Dijk 33

**BAB III PROFIL REPUBLIKA DAN DATA BERITA**

1. Sejarah Harian Nasional Republika 41
2. Visi dan Misi Harian Republika 45
3. Struktur Redaksi Harian Republika 46
4. Data Berita 47

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

1. Analisis teks berita 1 52
2. Tematik 53
3. Skematik 53
4. Semantik 55
5. Sintaksis 56
6. Stilistik 57
7. Retoris 57
8. Analisis teks berita 2 60
9. Tematik 60
10. Skematik 60
11. Semantik 61
12. Sintaksis 62
13. Stilistik 63
14. Retoris 64
15. Analisis teks berita 3 66
16. Tematik 66
17. Skematik 61
18. Semantik 68
19. Sintaksis 68
20. Stilistik 70
21. Retoris 70
22. Tinjauan kontekstual 73

**BAB V PENUTUP**

1. Simpulan 75
2. Saran 77

**DAFTAR PUSTAKA 78**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 skema penelitian Van Dijk 34

Tabel 2 elemen wacana Van Djik 35

Tabel 3 daftar berita 52

Tabel 4 hasil penelitian berita 1 57

Tabel 5 hasil penelitian berita 2 64

Tabel 6 hasil penelitian berita 3 71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 berita 1 53

Gambar 1.1 skematik 53

Gambar 1.2 lead 54

Gambar 1.3 isi 54

Gambar 1.4 maksud 55

Gambar 1.5 praanggapan 56

Gambar 1.6 bentuk kalimat 56

Gambar 1.7 koherensi 56

Gambar 1.8 kata ganti 57

Gambar 1.9 leksikon 57

Gambar 2 berita 2 60

Gambar 2.1 skematik 60

Gambar 2.2 lead 61

Gambar 2.3 maksud 62

Gambar 2.5 bentuk kalimat 62

Gambar 2.7 kata ganti 63

Gambar 2.8 leksikon 63

Gambar 3 berita 3 66

Gambar 3.1 skematik 67

Gambar 3.2 lead 67

Gambar 3.3 maksud 69

Gambar 3.8 kata ganti 70

Gambar 3.9 leksikon 70

**ABSTRAK**

Skripsi berjudul “ANALISIS WACANA PEMBERITAAN ISU MAKAR 10 TOKOH DI REPUBLIKA ONLINE” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi berita yang di muat oleh Republika Online. Dalam penelitian ini, mengambil analisis wacana tentang pemberitaan isu makar 10 tokoh di Republika *Online.* Dalam perkembangannya kasus ini menuai kontroversi, perang argumen oleh sejumlah tokoh pun tak terhindarkan, argumen sejumlah tokoh bertujuan menguatkan opini yang dibangun oleh instansi media, sehingga opini publik dapat terbentuk dengan maksimal. Berangkat dari fenomena tersebut, Pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(Ribrary Research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mencermati, mengamati dan menganalisis isi berita yang berhubungan dengan terbitnya berita isu makar 10 tokoh di Republika Online. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik kerangka teori analisis wacana Teun A Van Dijk yang menganalisis data dengan menggunakan pendekatan 6 struktur yaitu struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retoris dengan menggunakan 14 elemen yakni topik, skema, latar, detail, leksikon, grafis, metafora dan ekspresi serta data yang didapat berjumlah 3 berita yang berhubungan dengan isu makar 10 tokoh. Dari penelitian ini setelah dianalisis secara garis besar kesimpulan yang didapat adalah berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap teori Van Dijk ada baberapa elemen wacana yang tidak terpenuhi diantaranya, nominalisasi, metafora dan grafis serta menemukanbanyak informasi disetiap kalimat dalam berita tentang isu makar 10 tokoh.

Kata kunci : analisis wacana, pemberitaan, Republika *Online.*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dewasa ini, media massa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam hal ini media massa tampil sebagai jembatan informasi terhadap masyarakat, media massa merupakan salah satu sumber informasi yang dapat membentuk pandangan publik, di mana media massa selalu menyampaikan berbagai informasi aktual yang di konsumsi masyarakat secara luas.Media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas dan bervariasi.

Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan dan lain-lain.[[1]](#footnote-2)Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya.

Salah satu tokoh komunikasi adalah Harold d.Laswell lahir pada 1902, dia adalah ahli ilmu sosial Amerika yang pertama tertarik di bidang psikoanalisis dari Sigmun Freud*.* Kontribusi Laswell pada ilmu komunikasi banyak ditemukan dalam bukunyayang kelak banyak digunakan dalam riset komunikasi massa.Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkostruksikan realitas.

Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantaranya realitas politik.[[2]](#footnote-3)Konstruksi pemberitaan media massa menyebabkan masyarakat percaya pada pemberitaan yang disajikan. Dalam hal ini, pemberitaan utama atau *headline* yang ditampilkan oleh media, selalu menjadi wacana utama dalam masyarakat.

Pemberitaan tersebut mempengaruhi opini yang terbangun pada masyarakat. Sehingga pandangan masyarakat terkonstruksi oleh pemberitaan media, dimana wacana yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat akan banyakdipengaruhi oleh pemberitaan media. Dalam bahasa komunikasi,pernyataan dinamakan pesan (*massage*) orang yang menyampaikan pesan (*comunicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan. Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan, kedua lambang. Kongkretnya itu adalah pemikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.[[3]](#footnote-4)Kemampuan media massa dalam meramu dan mengola suatu berita memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Dengan kata lain, media massa mampu membentuk citra suatu kelompok atau lembanga dan perorangan melalui berita-berita yang disajikan telah menjadikan media massa memiliki kekuatan dalam membentuk citra tersebut.

Surat kabar sebagai representasi simbolis dan nilai masyarakat telah membentuk *stereotip* yang sering merugikan pihak tertentu. mereka cendrung ditampilkan di dalam teks sebagai pihak yang bersalah, *marginal* dibandingkan dengan pihak lain. Surat kabar sering pula menjadi sarana salah satu kelompok mengukuhkan posisinya dan merendahkan kelompok lain.[[4]](#footnote-5)

Kata yang dipilih dalam suatu teks untuk memberitakan suatu peristiwa dapat mempengaruhi opini publik.Komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat *fundamental* dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak adam dan hawa.

Media massa juga memiliki peranan yang strategis sebagai instrumen penyebaran suatu ide, isu maupun permasalahan-permasalahan menjadi sebuah opini publik. Terkait dengan penentuan sebuah berita yang hendak diangkat, masing-masing institusi pers memiliki kebijakan-kebijakan redaksional yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan ideologi redaksi masing-masing media pers itu sendiri. Termasuk dalam pemilihan berita dan penekanan isi atau tema yang dikehendaki redaksi sesuai dengan visi dan misi institusi pers yang bersangkutan.

Pada dasarnya bias berita terjadi karena media massa tidak berada di ruang *vakum*. Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Louis Althusser dalam Al-Zastrouw menulis bahwa media dalam hubungannya dengan kekuasaan, menempati posisi strategis terutama karena anggapan akan kemampuannya sebagai sarana legitimasi.

Media massa sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni dan kebudayaan, merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa.[[5]](#footnote-6)Manusia bisa mengirim simbol-simbol verbal dan nonverbal namun harus ada pula manusia yang bersedia menerima simbol-simbol itu, kalau tidak ada penerima maka komunikasi tersebut tidak akan berhasil. Sebagaimana proses komunikasi yang di mulai dari penerjema simbol, *encording* maka si penerimapun akan menterjemakanpesan kedalam kode tertentu yang prosesnya disebut *decoding*. Jadi, *decoding* menunjukan suatu dampak komunikasi yaitu menghasilkan tanggapan.[[6]](#footnote-7)

Perkembangan yang pesat dalam penyajian berita melalui media *online* (internet) membuat para insan media mengalihkan dirinya lewat dunia maya. Istilah internet berasal dari kata *internetworking. Internetworking* sendiri bisa diartikan sebagai *network*, yang berarti kumpulan dari jaringan-jaringan yang menghubungkan komputer dan *headphone* dari system yang berbeda-beda. Jadi, kesimpulan internet adalah kumpulan berbagai macam sistem jaringan dunia yang terkoneksi satu sama lain dan dapat berkomunikasi satu sama lain, menurut sejarahnya internet lahir pada era 60-an tepatnya tahun 1969.[[7]](#footnote-8)

Beberapa media *online* yang dapat diakses, antara lain situs berita yang biasa dimanfaatkan oleh media cetak ataupun elektronik, seperti koran, majalah, radio, maupun televisi untuk menyajikan berita-berita melalui media *online*. Berita-berita yang tersaji bukan saja berita yang dipublikasikan, melainkan ada banyak berita yang tidak atau belum sempat dipublikasikan. Para pembaca yang karena alasan tertentu, seperti kesibukan pekerjaan sehingga tidak sempat membaca koran, masih bisa menikmati berita lewat media online yang disediakan media tersebut. Bahkan, Sejumlah berita yang tidak terpublikasikan melalui koran konfensional pun masih dapat dinikmati lewat media *online*.[[8]](#footnote-9)

Mahasiswa yang menggunakan potensi internet akan mendapat sumber informasi yang hampir tak terbatas. Mereka bukan hanya bisa meriset dan mengumpulkan informasi, namun juga dapat membaca informasi tentang topik yang sama yang telah muncul di media cetak.[[9]](#footnote-10)Hal tersebut menjadikan produser berita mengatur strategi bagaimana menyajikan isu menjadi sebuah berita sesuai dengan ideologi media mereka.

Termasuk harian *Republika Online* hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah harian umum *Republika* terbit. *Republika Online* merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasakan teknologi *hipermedia* dan *hiperteks*.[[10]](#footnote-11)Harian umum*Republika* sendiri mulai terbit pada 4 januari 1993, dengan dukungan jaringan ICMI *Republika* terdistribusi luas ke berbagai daerah dan langsung mampu menarik minat pembaca muslim, khususnya yang tinggal di wilayah perkotaan.

Surat kabar ini terbit dibawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Setelah BJ Habibie tidak lagi menjadi presiden dan seiring surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir tahun 2000, mayoritas saham surat kabar ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. Walaupun bergantian kepemilikan, harian umum *Republika* tak mengalami perubahan visi maupun misi. Namun harus diakui ada perbedaan *style* (gaya) dibandingkan dengan sebelumnya, sentuhan bisnis dan independensi harian umum *Republika* menjadi lebih kuat, oleh karena itu secara bisnis surat kabar ini terus berkembang.

Ada dugaan bahwa sebagian besar khalayak sekarang menerima secara pasif semua berita yang disajikan media massa.Kalau dugaan itu benar, kita tentu jadi risau, apalagi sekarang bertebaran berita di mana wartawan penulisnya tidak jadipengamat semata, tetapi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari realitas sosial yang diberitakan.[[11]](#footnote-12)

*Republika Online*memiliki pembaca yang luas dan mempunyai potensi lebih mampu memunculkan opini publik yang dominan. Untuk itu, menarik untuk dikaji bagaimana*Republika Online* menyajikan wacana pemberitaan isu makar 10 tokoh (Ahmad Dhani, Eko, Adityawarman, Kivlan Zein, Virza Huzein, Rachmawati Soekarnoputri, Ratna Serumpaet, Sri Bintang Pamungkas, Rizal Kobar Dan Jamran). Ratna Sarumpaet, Rizal Kobar dan sejumlah aktivis lainnya dikabarkan diamankan polisi pada Jumat (2/12/2016). Dugaan sementara mereka melakukan upaya makar.[[12]](#footnote-13)

Makar sendiri berasal dari kata Aanslag (Belanda) yang menurut arti harfiah adalah penyerangan atau serangan, oleh karenanya unsur makar meliputi perlawanan terhadap pemerintah yang sah dengan maksud untuk menjatuhkan pemerintahan atau menentang kebijaksanaan yang sudah menjadi ketetapan dengan melawan hukum, baik melalui kekuatan senjata maupun dengan kekuatan lainnya atau dengan cara lain. Inti arti makar adalah gerakan sekelompok orang dalam operasionalnya harus merupakan gerakan bawah tanah, dalam arti tidak dilakukan secara terang-terangan.

Menurut pasal 131 : tiap-tiap penyerangan terhadap presiden atau wakil presiden, yang tidak termasuk dalam ketentuan pidana lain yang lebih berat.Diancam dengan pidana penjara paling lama delapan tahun. Pasal 134 : penghinaan dengan sengaja terhadap presiden dan wakil presiden di ancam dengan pidana penjara paling lama enam tahun, atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

Pasal 136 bis: pengertian penghinaan sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 134 jika hal itu dilakukan di luar kehadiran yang dihina.Baik dengan tingkah-laku di muka umum, maupun tidak di muka umum dengan lisan atau tulisan, namun di hadapan lebih dari empat orang atau dihadapan orang ketiga.Bertentangan dengan kehendaknya dan oleh karena itu merasa tersinggung.[[13]](#footnote-14)

Sebagai salah satu media nasional di Indonesia, pemberitaan yang dimuat *Republika* akan sangat berpengaruh pada wacana yang berkembang dalam masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan *Republika* menyebabkan dampak yang signifikan dalam membentuk opini masyarakat. Hal ini menjadikan *Republika* memiliki posisi yang cukup berpengaruh dalam membentuk citra seseorang atau lembaga tertentu.

Dalam penelitian ini, menganalisis wacana tentang pemberitaan isu makar 10 tokoh pada *Republika Online*. Dalam perkembangannya kasus ini menuai kontroversi, perang argumen oleh sejumlah tokoh pun tak terhindarkan. Argument sejumlah tokoh bertujuan menguatkan opini yang di bangun oleh suatu instansi media, sehingga opini publik dapat terbentuk dengan maksimal.

 Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan di tuangkan dalam skripsi dengan judul **“Analisis Wacana Pemberitaan Isu Makar 10 Tokoh Pada *Republika Online*”.**

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti. Adapunrumusan masalah tersebut adalah:

Bagaimana analisis wacana pemberitaan isu makar 10 tokoh di *RepublikaOnline*?

1. **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas dan hal ini bertujuan untuk menghindari penjelasan yang terlalu melebar atau meluas. Karena itu, batasan masalah yang diteliti adalah mengenai pemberitaan isu makar 10 tokoh yang dimuat oleh *Republika Online* dari 2 Desember 2016 sampai 9 Januari 2017.

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan memaparkan wacana pada pemberitaan isu makar 10 tokoh di*RepublikaOnline.*

1. **Manfaat Penelitian**
2. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi ilmu pengetahuan. Semoga penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi dan tinjauan pustaka bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian pada bidang jurnalistik.

1. Secara Praktis
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak tentang wacana yang ditampilan oleh *Republika* mengenai pemberitaan tentang pemberitaan isu makar 10 tokoh di *Republika Online.*
3. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan sebagai informasi ilmiah terhadap perkembangan ilmu jurnalistik dan komunikasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang.
4. **Tinjauan Pustaka**

Penyebutan tinjauan pustaka sangat banyak ragamnya. Ada yang menamakannya dengan kajian pustaka, kajian literature, telaah pustaka dan lain sebagainya. Namun apapun namanya pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memaparkan pustaka-pustaka hasil peneitian, buku, jurnal, atau jenis-jenis lain yang pernah ditulis atau didokumentasikan oleh orang terdahulu.[[14]](#footnote-15)

Selain untuk menghindari penjiplakan hasil penelitian sejenis, pemaparan tinjauan pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa peneliti tersebut diantaranya:

1. Kaspono, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2011) dengan judul skripsi, *“Analisis Wacana Rubrik Opini Tentang Berita Politik pada Website Sumatera Ekspres”*. Pokok kajian skripsinya adalah menganalisis wacana dalam rubrik opini yang memuat berita-berita politik pada website *Sumatera Ekspres*.Persamaannya adalah Kaspono juga menggunakan analisis wacana dalam membuat karya tulisnya. Dan perbedaannya terletak pada topik yang diteliti yakni dimana Kaspono menganalisis wacana yang terkandung dalamrubrik opini tentang berita politik pada *websiteSumatera Ekspres*.
2. Khuriyati, Mahasiswi fakultas dakwah (2013) dengan judul skripsi, *“Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI Pada Skh Kompas Edisi Februari 2012”*. Pokok kajian skripsinya adalah menganalisis wacana yang ada dalam *Skh Kompas* edisi februari 2012. Persamaannya adalah Khuriyati juga menggunakan analisis wacana dalam membuat karya tulisnya, dan perbedaannya terletak pada topik yang diteliti yakni dimana Khuriyatimenganalisis wacana yang terkandung dalam Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI Pada *Skh Kompas* Edisi Februari 2012.
3. Referensi teknik analisis wacana, penulis mengunakan buku Alex Sobur yang berjudul *Analisis Teks Media* yang diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2001. Dalam buku ini terdapat teori mengenai analisis teks media, yang salah satunya teknik analisis wacana kritis dengan tokoh Teun Van Dijk beserta penjelasan mengenai metode dan strategi yang digunakan dalam pembedahan wacana pada suatu teks.
4. **Kerangka Teori**

**Media Massa**

Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun [1920an](https://id.wikipedia.org/wiki/1920-an) untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi [media](https://id.wikipedia.org/wiki/Media). Dalam defenisinya, komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai macam tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi pada khalayak luas.[[15]](#footnote-16)

**Media *Online***

Secara teknis atau ‘fisik’, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email.Fenomena jurnalisme *online* sekarang ini menjadi contoh menarik.

Khalayak pengakses media konvergen alias pemaca tingal mengklick informasi yang diinginkan di komputer yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki. Dan seketika informasi itupun muncul. Alhasil, aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mem-by pass jalur transportasi.[[16]](#footnote-17)

Pengertian media *online* secara khusus yaitu terkait dangan pengertian media dalam konteks komunikasi massa, media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan perioditas.[[17]](#footnote-18)

**Berita**

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran,[internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Internet) atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Berita berdasarkan definisinya bukan berarti daftar ‘sesuatu yang selalu begini tetapi tidak perna begitu.’ Situasi dan perbedaan bisa mengubah sesuatu menjadi berita.[[18]](#footnote-19)

**Makar**

Urusan kenegaraan pada intinya dan pada asasnya adalah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan, satu ‘intergreerend deel’ dari Islam. Yang menjadi tujuan ialah kesempurnaan berlakunya undang-undang Ilahi, baik yang berkaitan dengan perikehidupan manusia sendiri (sebagai individu), ataupun sebagai anggota masyarakat. Baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia yang fana ini, ataupun yang berkaitan dengan kehidupan kelak di alam baka.[[19]](#footnote-20)

Dalam istilah Islam, makar ialah suatu tipu daya yang dilakukan oleh orang-orang kafir atau kelompok tertentu untuk menghancurkan kebenaran. Tipu daya ini bisa dilakukan dengan cara menyebarkan isu-isu, fitnah, dan dengan melakukan kekacauan. Ada juga yang mengartikan dengan memalingkan orang lain dari apa yang dikehendakinya dengan tipuan akal busuk.

Dan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* makar mempunyai arti tipu muslihat, akal busuk, perbuatan (usaha) untuk menjatuhkan pemerintah yang sah. Atau dengan kata lain makar juga bisa dikatakan sebagai pemberontakan terhadap pemerintah yang sah, dalam hal ini pemerintah yang dimaksud adalah Kepala Negara.Menurut pasal 140 tentang kejahatan terhadap keamanan Negara, makar dengan maksud untuk membunuh, atau merampas kemerdekaan, atau meniadakan kemampuan presiden atau wakil presiden memerintah, diancam dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara sementara paling lama dua puluh tahun.[[20]](#footnote-21)

**Analisis Wacana**

Pengertian analisis wacana (*discourse analysis*) menurut Pawito adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana terkait dengan isi pesan komunikasi, yang sebagian di antaranya berupa teks, seperti naskah pidato, transkip sidang atau perdebatan di forum sidang parlemen, artikel yang dimuat di surat kabar, buku-buku (*essay*, novel, roman) dan iklan kampanye pemilihan umum.Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan mombongkar praktik ideologi dalam media.

Bagaimana media dan bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.[[21]](#footnote-22)Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi.

Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.Banyakmodelanalisiswacanayangdiperkenalkandandikembangkanolehparaahli.

Eriyanto(2001)dalambuku*AnalisisWacana*,misalnya,menyajikanmodel-modelanalisiswacanayangdikembangkanolehRogerFowlerdkk.(1979),Theo vanLeeuwen(1986),SaraMils(1992),NormanFairclough(1998),danTeunAvanDijk(1998).Dandarisekianbanyakmodelanalisiswacana,modelVanDijkadalahmodelyangpalingbanyakdipakai[[22]](#footnote-23).

DalamanalisiswacanayangdikemukakanolehVanDijkdapatdilihatterdapatbeberapaelemen-elemenyangsemuanyamerupakankesatuanVanDijkmembaginyakedalamtigatingkatan:

* 1. Struktur*makro*,merupakanmaknaglobal/umumdarisuatuteksyangdapatdipahamidenganmelihattopik darisuatuteks.Temawacanaini bukanhanyaisi,tetapi jugasisi tertentu darisuatuperistiwa.(Halyangperludiamatiadalahtematikelemennyaadalahtopik).
	2. Superstruktur,merupakankerangkasuatuteks:bagaimanastrukturdanelemenwacanaitudisusundalamtekssecarautuh.(Halyangperludiamatiadalahskematikelemennyaadalahskema).
	3. Strukturmikro,merupakanmaknawacanayangdapatdiamatidenganmenganalisiskata,kalimat,proporsi,anakkalimat,paraphraseyangdipakaidansebagainya.(Halyangperludiamatiadalahsemantik,sintaksis,stilistik,retoriselemennyaadalahlatar,detail,maksud,praanggapan,nominalisasi,bentukkalimat,koherensi,kataganti,leksikon,grafis,metafora,danekspresi).

Dalampenelitianinilebihmengedepankanhalyangperludiamatiyaknitematik,skematik,semantik,sintaksis,stilistik,retorisdanjugaelemen-elemenyangadapadamodelanalisiswacanaTeunVanDijkuntukmenganalisistekspemberitaan isu makar 10 tokoh di *Republika Online*.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian.[[23]](#footnote-24) Pada hakikatnya, penelitian adalah upaya memecah masalah secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu, melalui pengumpulan data empiris, mengelolah dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan, sebagai jawaban terhadap masalah tersebut.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode deskritif kualitatif. Penelitian deskritif mempunyai tujuan untuk membuat deskrifsi gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984:5).[[24]](#footnote-25)Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

1. Sumber data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu berupa *e-paperRepublika Online*dari 2 Desember 2016 sampai 9 Januari 2017.Sedangkan sumber data sekuder diperoleh secara langsung melalui buku-buku mengenai jurnalistik dan teknik analisis wacana.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumplan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencangkup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti.

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dalam bentuk sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui buku-buku dan literatur-literatur yang dibaca, serta dari pengetahuan yang penulis dapatkan dari perkuliahan dan pelatihan-pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menambah data atau informasi guna melengkapi data-data yang sudah peroleh.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu keterangan-keterangan tertulis yang digunakan sebagai bukti. Pada penelitian ini penulis menganalisis isi pada berita isu makar 10 tokoh yang terdapat di *Republika Online*daritanggal 2 Desember 2016 sampai 9 Januari 2017.Pada tanggal tersebut pemberitaan isu makar 10 tokoh menjadi sorotan, sehingga mempermudah dalam menganalisis. Selain itu arsip data yang dimiliki oleh penulis masih lengkap.

1. Teknik Analisa data

Pada penelitian ini, data akan diteliti dengan menggunakan pisau analisis wacana model Teun Van Dijk. Teknikinidilakukandenganenamprosesanalisisyaknitematik,skematik,sematik,sintaksis,stilistikdanretoris.Sehingga akan terlihat bagaimana *Republika Online*mengemas pemberitaan isu makar 10 tokoh dan penulis bisa menjabarkan peran dan posisi *Repubika Online*dalam pemberitaan tersebut, serta dapat mengetahui wacana yang ingin disampaikan dibalik pemberitaan tersebut.

Analisis wacana tidak hanya melihat bagaimana pesan disampaikan melalui kata, kalimat, dan paragraf. Analisis wacana juga melihat makna yang tersembunyi dari pesan yang disampaikan dalam pemberitaan tersebut.Analisis wacana kritis menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan kultural dalam domain-domain sosial yang berbeda.Tujuan analisis wacana kritis adalah menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan fenomena sosial dan kultural dan proses perubahan dalam modernitas terkini.[[25]](#footnote-26)

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan princian sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**

Memuat latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (teknik pengumpulan data dan analisis data).

**BAB II: Landasan Teori**

Menguraikantentangpengertian isu makar, peran media dalam isu makar, dan penjelasan teoriTeunA VanDijk.

**BAB III**: **Profil Republika dan Data Berita**

Gambaran umum objek penelitian yang meliputi, sejarah singkat*Harian Umum Republika*, struktur organisasi *Harian Umum Republika* dan beberapa berita yang akan dibahas dalam penelitian ini.

**BAB IV**: **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Deskripsi dan analisis data, yang meliputi deskripsi data, analisis data dan peran *Republika Online*dari tinjauan analisis wacana kritis metode Teun Van Dijk.

**BAB V**: **Kesimpulan dan Saran**

Berupa penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis secara seksama dan untuk menentukan saran-saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Media Massa**

DefinisikomunikasimassayangpalingsederhanadirumuskanolehBittner*Masscommunicattionismessagecommunicatedthroughamassmediumtotoalargenumberofpeople*(komunikasimassaadalahpesanyangdikomunikasikanmelaluimediamassapadasejumlahbesarorang).[[26]](#footnote-27)Proseskomunikasipadaawalnyadibagimenjadiduakategori,yaknikomunikasiantarpesonal dankomunikasimassa(Blake&Haroldsen,1979:32).

SedangkanmenurutWiryanto,komunikasimassamerupakansuatutipekomunikasimanusia(*humancommunication)*yanglahirbersamaandenganmulaidigunakannyaalat-alatmekanikyangmampumelipatgandakanpesan-pesankomunikasi.Dengandemikiandapatkitaketahuibahwakomunikasimassaadalahsebuahbentukkomunikasiyangmemanfaatkanmediamassauntukmenyebarluaskanpesankepadakhlayakluaspadawaktuyangbersamaannamunpadatempatyangberbeda.

Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Di Indonesia fungsi pers terdapat pada pasal 3 UU Nomor 40 Tahun 1999, yang berbunyi:

1. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
2. Disamping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pasal 3 Ayat 2 UU ini menyatakan, perusahaan pers dikelola sebagai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karya-karyanya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.[[27]](#footnote-28)

Pers juga berfungsi menyebarkan informasi yang objektif, penyalur aspirasi masyarakat, meluaskan komunikasi dan pastisipasi masyarakat, serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif.[[28]](#footnote-29)

# Ciri-ciriKomunikasiMassa

1. KomunikatordalamKomunikasiMassaMelembaga

Komunikatordalamkomunikasimassabukansatuorang,tetapikumpulanorang.Artinya,gabunganantarberbagaimacamunsuredanbekerjasatusamalaindalamsebuahlembaga.Komunikatordalamkomunikasimassamerupakanlembagakarenaelemenutamakomunikasimassaadalahmediamassa.

1. Komunikan Dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen/beragam.Artinya, penikmattontonantelevisi,pendengarradiomaupunpembacakoranberagamjenispendidikan,umur,jeniskelamin,statussosialekonomi,memilikijabatanyangberagamdanjugakepercayaanyangberagam.

1. PesannyaBersifatUmum

Pesan-pesandalamkomunikasimassatidakditunjukankepadasatuorangatausatukelompokmasyarakattertentu.Dengankatalain,pesan-pesanyangdikemukakanpuntidakbolehbersifatkhusus.Artinyapesanmemangtidakdisengajauntukgolongantertentu.

1. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Dalam media massa komunikasi hanya berjalan satu arah artinyakitatidakbisalangsungmemberikanresponkepadakomunikatornya(mediamasayangbersangkutan),jika bisa sifatnyatertunda. Jadi komunikasiyangberjalanhanyasatuarahakanmemberikankonsekuensiumpanbalik(*feedback)*yangsifatnyatertundaatautidaklangsung*(delayedfeedback).*

1. KomunikasiMassaMenimbulkanKeserempakan

Dalamkomunikasimassaadakeserempakandalamprosespenyebaranpesan-pesannya.Serempakberartikhalayakbiasmenikmatimediamassatersebuthampirbersamaan.Keserempakaninisangatterasajikakitamengamatimediakomunikasimassalainsepertiinternet.Melaluiperantaraanmediaini,pesanakanlebihcepatdisiarkan.

1. KomunikasiMassaMengandalkanPeralatanTeknis

Mediamassasebagaialatutamadalammenyampaikanpesankepadakhalayaknyasangatmembutuhkanbantuanperalatanteknis.Peralatanteknisyangdimaksudadalahpemancaruntukmediaelektronikbaikmekanikatauelektronik.Televisibutuhpemancaruntukbegitujugaradio,sedangkankoranmembutuhkanperalatansepertimesincetakdankomputersedangkaninternet membutuhkansatelituntukbisasampaikepadaparapenggunanya.

1. KomunikasiMassaDikontrololeh*Gatekeeper*

*Gatekeeper*atauyangseringdisebutpenapisinformasiadalahorangyangsangatberperandalampenyebaraninfornasimelaluimediamassa.Gatekeeperiniberfungsisebagaiorangyangikutmenambahataumengurangi,mengemasmenyederhanakan,agarinformasiyangdisebarkanlebihmudahdipahami.[[29]](#footnote-30)

Berbicara konsep islam tentang media berarti menelusuri konsep media komunikasi dalam Al-Quran, Assunah dan pandangan ulama sebagai komentator kedau sumber islam tersebut. Dari sana terlihat konsep dakwah sebagai komumnikasi dalam islam.

 Sementara itu dari tujuan ataupun yang mengarah pada *content* (isi) dapat ditemukan kata-kata seperti *hikmah, mauizatil hasanah, mujadalah yang ahsan, ya’murunah bil ma’ruf wa yanhauna ‘anil-munkar, qulu li an-nasi husna, qaulan sadidan lain-lain[[30]](#footnote-31)*

1. **Media *Online***

Secara teknis atau ‘fisik’, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email. Fenomena jurnalisme *online* sekarang ini menjadi contoh menarik.

Khalayak pengakses media konvergen alias pemaca tingal mengklick informasi yang diinginkan di komputer yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki. Dan seketika informasi itupun muncul. Alhasil, aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mem-by pass jalur transportasi.[[31]](#footnote-32)

Pengertian media *online* secara khusus yaitu terkait dangan pengertian media dalam konteks komunikasi massa, media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan perioditas.[[32]](#footnote-33)

Menurut Richard Craig jurnalisme *online* ialah proses penyampaian pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah lalu.[[33]](#footnote-34) Definisi tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa pada era perkembangan teknologi informasi ini organisasi media tidak hanya bergantung dengan satu jenis media untuk menyampaikan informasi. Organisasi media massa juga membutuhkan media internet untuk menyampaikan informasi mereka kepada khalayak luas. Kegiatan menyampaikan berita melalui internet itulah selanjutnya disebut dengan jurnalisme *online.*

Media *online* dapat menyajikan berita dan informasi dalam waktu yang sangat cepat. Hal inilah yang menjadi perbedaan antara jurnalisme *online* dengan jurnalisme konvesional, media cetak harus menunggu editan dari redaktur dan mencetaknya terlebih dahulu. Selain kelebihan dari jurnalime *online*, jurnalisme jenis ini pun memiliki beberapa kekurangan berupa tingkat literasi media internet yang berbeda pada setiap orang.

1. **Berita**

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi.Disajikan lewat bentuk cetak, siaran, [internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Internet) atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Berita berdasarkan definisinya bukan berarti daftar sesuatu ‘yang selalu begini tetapi tidak perna begitu’. Situasi dan perbedaan bisa mengubah sesuatu menjadi berita.[[34]](#footnote-35)

Berita merupakan sajian yang dikemas dalam surat kabar, proses pembuatannya tentunya melalui tahapan/seleksi terhadap informasi dan sumber dengan konsepsi wartawan yang menentukan batasan-batasan mana yang akan dijadikan berita dan mana yang tidak, dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Jadi berita merupakan laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting bagi sejumlah khalayak.[[35]](#footnote-36) Banyaknya kejadian yang terjadi disekitar masyarakat secara potensial dapat diolah menjadi berita, namun peristiwa peristiwa itu tidak selalu menjadi berita karena adanya batasan yang disediakan dan dihitung, dan dikategorikan mana yang berita dan mana yang bukan berita.

Setiap hari institusi surat kabar secara teratur memproduksi berita dan proses seleksi selalu dikedepankan, proses tersebut telah menjadi ritme dan keteraturan kerja yang dijalankan setiap harinya, sebagai bagian untuk mengefektifkan kinerja pers. Organisasi surat kabar tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja, tetapi juga mempunyai ideologi professional yang memandang setiap peristiwa apakah memiliki kriteria dan nilai berita serta bagaimana peristiwa itu dikemas.

Pandangan positivis berita yang hadir sebagai informasi selalu dilihat sebagai sesuatu yang objektif, dan berita harus sesuai dengan apa yang disamapaikan pembuat berita, berita dalam paradigma tak ubahnya seperti sebuah pesan yang ditransmisikan dan dikirimkan kepada pembaca dengan sebuah pandangan bahwa pembuat berita (wartawan) berperan sebagai pihak yang aktif dan pembaca (khalayak) sebagai pihak yang pasif dan semua tergantung dengan konstruksi berita yang dibuat oleh wartawan terkait pemikiran apa yang ingin ditanamkan dalam persepsi khalayak, kemudian berita dimaknai memiliki efek tertentu yang harus diperhitungkan oleh pengelola memproduksi pesan.

Pandangan konstruksionis mempunyai konsep yang berbeda, dalam memaknai sebuah berita sebagai produk jurnalistik, masyarakat bukan hanya sebagai subjek yang pasif, melainkan subjek aktif yang menafsirkan apa yang dibaca terlepas dari pemberitaan yang bergulir, benar atau tidaknya sebuah penggambaran realitas lewat media, khalayak telah memiliki point untuk memahami garis tujuan media lewat sajian beritanya, meskipun klasifikasi masyarakat terbagi dalam kelompok kritis, kelompok sosiologis, dan kelompok yang bermodalkan simpatik terhadap pemberitaan, contohnya pemebritaan politik terkait visi dan misi pasangan calon yang dikemas oleh media melalui sajian berita di rubrik politik oleh salah satu surat kabar.

Islam mengatur bagaimana sebuah berita disampaikan agar mencapai efektifitas pengaruh informasi yang tidak merugikan kedua belah pihak, Al-Qur’an dan Hadits telah memberikan beberapa aturan yang perlu diperhatikan oleh setiap individu yang mengaku dirinya seorang muslim, antara lain :

1. Qashash/Naba al Haq yaitu informasi yang disampaikan harus menggambarkan kisah, berita dan informasi yang benar, terutama yang berhubungan dengan isi informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pola Al-Qura’an dalam menceritakan kisah yang terjadi pada para Rasul Allah dan berita tentang sekelompok manusia yang terjadi pada masa lalu (lihat QS.11;120, 12;3 dan 18;13). Secara spesifik, Al-Quran menggambarkan informasi yang benar, memiliki karakteristik sebagai berikut :
2. Informasi yang dapat meneguhkan hati penerima informasi, mengandung kebenaran, pengajaran, dan pengertian serta menyadarkan orang lain dalam kelalaian (lihat QS. 11: 120).
3. Informasi yang tidak menyembunyikan kebenaran yang perlu diketahui masyarakat dan mencampuradukan berita benar dengan berita yang salah/bathil (Qs. 16 : 125).
4. Informasi yang dapat menghilangkan kemungkinan penerima informasi untuk mengemukakan praduga yang salah terhadap objek informasi ( Qs. 3 : 153 ).
5. A’mar ma’ruf nahyi munkar, yakni informasi yang disampaikan diarahkan pada berkembangnya saran saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling mencegah kemunkaran dan dosa (Qs. 3:110).
6. Hikmah, yaitu informasi yang disampaikan mengandung perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil (Qs. 16: 125).
7. Tabyyun, yaitu informasi yang disampaikan telah melalui upaya klarifikasi, dengan begitu penerima informasi bisa menentukan sikap yang adil (Qs. 49:9).
8. Mauizahah hasanah, yaitu informsi yang disampaikan mengandung contoh teladan yang baik untuk ditiru penerima pesan (Qs. 16:125).
9. Layyin, yaitu menyampaikan informasi dengan menggunakan tutur bahasa yang lemah lembut dan tidak keras serta kasar, sehingga penerima pesan tidak tersinggung dan tidak berupaya menutupi kekurangan dan kesalahan dirinya (Qs. 3:159).[[36]](#footnote-37)
10. **Makar**

Dalam istilah Islam, makar ialah suatu tipu daya yang dilakukan oleh orang-orang kafir atau kelompok tertentu untuk menghancurkan kebenaran. Tipu daya ini bisa dilakukan dengan cara menyebarkan isu-isu, fitnah, dan dengan melakukan kekacauan. Ada juga yang mengartikan dengan memalingkan orang lain dari apa yang dikehendakinya dengan tipuan akal busuk.

Dan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* makar mempunyai arti tipu muslihat, akal busuk, perbuatan (usaha) untuk menjatuhkan pemerintah yang sah. Atau dengan kata lain makar juga bisa dikatakan sebagai pemberontakan terhadap pemerintah yang sah, dalam hal ini pemerintah yang dimaksud adalah Kepala Negara. Menurut pasal 140 tentang kejahatan terhadap keamanan Negara, makar dengan maksud untuk membunuh, atau merampas kemerdekaan, atau meniadakan kemampuan presiden atau wakil presiden yang memerintah, diancam dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara sementara paling lama dua puluh tahun.[[37]](#footnote-38)

Kejahatan yang masuk dalam kategori makar yang mengancam kepentingan hukum atas keamanan dan keselamatan negara RI sebagaimana dimuat dalam Bab I, Buku II KUHP, terdiri dari 3 bentuk, yaitu :

1. Makar yang menyerang terhadap kepentingan hukum bagi keamanan kepala negara atau wakilnya (104);
2. Makar yang menyerang terhadap kepentingan hukum bagi keutuhan wilayah negara (106);
3. Makar yang menyerang terhadap kepentingan hukum bagi tegaknya pemerintahan negara (107).[[38]](#footnote-39)

Sebuah negara tidak akan tegak tanpa adanya pemerintahan yang ditaati rakyatnya. Dalam Al-Quran isyarat akan pentingnya taat kepada ulil amri, selagi perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah swt dan Rasul-Nya, ini disebut dalam QS. An-nisa’ 4:59.[[39]](#footnote-40)

Mengenai relasi antara negara dan agama, islam sejak awal tidak memberikan ketentuan yang pasti tentang bagaimana konsep dan bentuk negara yang dikehendaki.[[40]](#footnote-41) Dalam konsep islam, dengan mengacu pada Al-Quran dan Hadits tidak ditemukan rumusan masalah tentang negara secara eksplisit, hanya di dalam kedua sumber tersebut terdapat priinsip-prinsip dasar dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diantaranya terdapat tentang :

1. keadilan dalam QS. Al-Maidah ayat 8
2. tentang musyawarah dalam QS. As-syura’ ayat 38
3. tentang kebaikan dan mencegah kemunkaran dalam QS. Ali-imran ayat 110
4. perdamaian dan persaudaraan dalam QS. Al-Hujarat ayat 10
5. keamanan dalam QS. Al-Baqarah ayat 126
6. persamaan dalam Qs. An-nahl ayat 97
7. **Analisis Wacana**

Pengertian analisis wacana (*discourse analysis*) menurut Pawito adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana terkait dengan isi pesan komunikasi, yang sebagian di antaranya berupa teks, seperti naskah pidato, transkip sidang atau perdebatan di forum sidang parlemen, artikel yang dimuat di surat kabar, buku-buku (*essay*, novel, roman) dan iklan kampanye pemilihan umum. Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan mombongkar praktik ideologi dalam media.

Bagaimana media dan bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.[[41]](#footnote-42) Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi.

Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu. Banyakmodelanalisiswacanayangdiperkenalkandandikembangkanolehparaahli.

Eriyanto(2001)dalambuku*AnalisisWacana*misalnya,menyajikanmodel-modelanalisiswacanayangdikembangkanolehRogerFowlerdkk.(1979),TheovanLeeuwen(1986),SaraMils(1992),NormanFairclough(1998),danTeunAvanDijk(1998).Dandarisekianbanyakmodelanalisiswacana,modelvanDijkadalahmodelyangpalingbanyakdipakai[[42]](#footnote-43).

* + - 1. **Kerangka Teori Van Djik**

Model yangdipakaiolehVanDijkkerapdisebut sebagai‘kognisisosial’.Istilahinisebenarnyadiadopsidaripendekatanlapanganpsikologisosial,terutamauntukmenjelaskanstrukturprosesdanterbentuknyasuatuteks.NamapendekatansepertiinitidakdapatdilepaskandarikarakteristikpendektanyangdiperkenalkanolehVanDijk.MenurutVanDijkpenelitianataswacanatidakcukuphanyadidasarkanpadaanalisisatautekssemata,karenatekshanyahasildarisuatupraktikproduksiyangharusjugadiamati.

Baikstrukturteks,kognisisocialmaupunkontekssosialadalahbagianyangintergraldalamkerangkaVanDijk.KalaudigambarkanmakaskemapenelitiandanmetodeyangbisadilakukandalamkerangkaVanDijkadalahsebagaiberikut.[[43]](#footnote-44)

# Tabel.1

**SkemaPenelitianVanDijk**

|  |  |
| --- | --- |
| **STRUKTUR** | **METODE** |
| **Teks**Menganalisisbagaimanastrategiwacanayangdipakaiuntukmenggambarkanseseorangatauperistiwatertentu.Bagaimanastrategitekstualyangdipakaiuntukmenyingkirkanataumemerginalkansuatukelompok,gagasanatauperistiwatertentu. | *CriticalLinguistics* |
| **KognisiSosial**Menganalisisbagaimanakognisipembuatteksdalammemahamiseseorangatauperistiwatertentuyangakanditulis. | Wawancara mendalam |
| **AnalisisSosial**Menganalisisbagaimanawacanayangberkembangdalammasyarakat,prosesproduksidanreproduksiperistiwaseseorangataudigambarkan. | StudiPustakaAtauPenelusuranSejarah |

Melaluiberbagaikaryanya,VanDijkmembuatanalisiswacanayangdapatdidayagunakan.Iamelihatbagiantekssuatuwacanaterdiriatasberbagaistrukturatautingkatan,yangmasing-masingbagiansalingmendukung,VanDijkmembaginyakedalamtigatingkatan:

1. Strukturmakro, Inimerupakanmaknaglobal/umumdarisuatuteksyangdapatdipahamidenganmelihattopik darisuatuteks.Temawacanainibukanhanyaisi,tetapijugasisitertentudarisuatuperistiwa.
2. Superstrukturadalahkerangkasuatuteks,yaitubagaimana strukturdanelemenwacanadisusundalamtekssecarautuh.
3. Strukturmikroadalahmaknawacanayangdapatdiamatidenganmenganalisiskata,kalimat,proposisi,anakkalimat,prafaseyangdipakaidansebagainya[[44]](#footnote-45).

StrukturwacanayangdikemukakanolehVanDijkdapat digambarkansebagaiberikut:[[45]](#footnote-46)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| StrukturWacana | HalyangDiamati | Elemen |
| StrukturMakro | TEMATIK(Apayangdikatakan?) | Topik |
| Superstruktur | SKEMATIK(Bagaimanapendapatdisusundandiangkat) | Skema |
| StrukturMikro | SEMANTIK(Maknayanginginditekankandalamteksberita) | Latar,Detail,Maksud,Praanggapan,Nominalisasi |
| StrukturMikro | SINTAKSIS(Bagaimanapendapatdisampaikan) | BentukKalimat,Koherensi,KataGanti |
| StrukturMikro | STILISTIK(Pilihankataapayangdipakai) | Laksikon |
| StrukturMikro | RETORIS(Bagaimanadandengancaraapapenekanandilakukan) | Grafis,Metapora,Ekspresi |

# Tabel.2

**ElemenWacanaTeunAVanDijk**

DalampandanganVanDijksegalateksbisadianalisisdenganmenggunakanelementersebutmeskiterdiridaribeberapaelemen.Semuaelementersebutmerupakansatukesatuan,salingberhubungandansalingmendukungsatusamalainnya.Untukmemperolehgambarantentangelemen-elemenstrukturwacanatersebut.

BerikutpengertiandaribeberapaelemenwacanaTeunAVanDijkyangakanmenjadipanduandalampenelitianini:

# StrukturMakro(Tematik)

# Secaraharfiah,temaberartisesuatuyangtelahdiuraikanatausesuatuyangtelahditempatkansehinggasuatutemaadalahsuatuamanatutamayangdisampaikanolehpenulismelaluitulisannya.Katatemakerapdisandingknandengankatatopickarenamemangtopikmenunjukaninformasiyangpalingpentingyangingindisampaikanolehkomunikatornya.[[46]](#footnote-47)TeunAVanDijkmendefinisikantopiksebagaistrukturmakrodarisuatuwacana.

# Daritopikkitabisamengetahuimasalahdantindakanyangdiambilolehkomunikatordalammengatasisuatumasalah.Tindakan,keputusan,ataupendapatdapatdiamatipadastrukturmakrosuatuwacana.Temasebuahwacanaakanakantampakdalampengembanganwacanatemapunakanmemandualurpengembangansebuahwacanabaiklisanmaupuntulisan.

# Superstruktur(Skematik)

Strukturskematikatausuperstrukturmenggambarkanbentukumumdarisuatuteks.Bentukwacanaumumitudisusundengansejumlahkategoriataupembagianumum.Skematikmerupakansalahsatustrategikomunikatoruntukmendukungmaknaumumdenganmemberikansejumlahalasanpendukung.Apakahinformasipentingdisampaikandiawal,ataupadakesimpulanbergantungpadamaknayangdidistribusikanwacana.

Dalamkonteksnyapenyajiansebuahberitameskipunmemilikibentukdanskemayangberagam.Beritaumumnyasecarahipotetikmempunyaiduakategoriskemabesaryakni*summary*yangumumnyaditandaidengan elemenjudul dan*lead*(terasberita), kemudian*story*(isiberita)yangumumnyaditandaidenganelemenberupasituasiyakni,prosesataujalanceritadanberupakomentar yangditampilkandalamteksyaitureaksiataukomentardaritokohyangdikutipwartawan.[[47]](#footnote-48)

MenurutVanDijkartipentingdariskematikadalahstrategiwartawanuntukmendukungtema/topiktertentuyangingindisampaikandenganmenyusunbagian-bagiantertentu dengan urutan-urutantertentu.Skematikmemberikantekananmanayangdidahulukandanbagianmanayangbisadigunakanuntukmenyembunyikaninformasi penting.[[48]](#footnote-49)

# StrukturMikro(Semantik)

# Struktursemanticterdiridaribeberapaelemenyaitu:latar,detail,maksud,praanggapandannominalisasi.

* 1. Latarialahelemenwacanayangdapatmenjadialasanpembenarangagasanyangdiajukandalamsuatuteks.[[49]](#footnote-50)
	2. Detailadalahunsuredalamberitayangdijelaskansecaradetailataulengkap
	3. Maksudadalahmenjelaskankatayangadadidalamteksyangbelumdijabarkan.
	4. Praanggapanadalahmenerangkanasumsiawalyangterdapatdalamberitalaludijelaskanpadakalimatselanjutnya.
	5. Nominalisasi adalah merubah kata kerja menjadi kata benda atau kata sifat namun nominalisasi di dalamwacana adalah abstraksi jadi teks yang dianalisis berupa abstraksi dari penulisnya.
1. **Sintaksis**

Struktur sintaksi terdiri dari elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

1. Bentuk Kalimat Terdiri dari Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Kalimat aktif selalu diawali dengan awalan ‘me’ sedangkan kalimat pasif diawali dengan awalan ‘di’ namun di dalam analisis teks wacana bentuk kalimat adalah menentukan makna yang dibentuk atau disusun oleh sebuah kalimat.

1. Koherensi

Salahsatustrategidalamanalisisteksmediakhususnyaanalisiswacanaadalahdenganpemakaiankoherensi.Koherensiadalahhubungantimbalebalik(hubungansebabakibat)yangbaikdanjelasantaraunsur-unsur(kataataukelompok)yangmembentukkalimatituataubisadikatakanhubunganantarkataataukalimatdalamsebuahopini.

1. KataGanti

Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukan dimana posisiseseorangdalamwacana.Dalammengungkapkansikapnya,sesorangdapatmenggunakankataganti*saya*atau*kami*yangmenggambarkanbahwasikapresmikomunikatorsemata-mata,tetapiketikamemakaikataganti*kita*menjadisikapkomunitastertentu.[[50]](#footnote-51)

# Stilistik

# Apabilasintaksisberkaitandenganpilihankalimatdalammenuliskansebuahberitaolehmediamassa,makastrukturstilistikakanberkaitandenganpilihan katayang dipakai oleh mediatersebut. Ataulaksikonyangartinyapilihankosakata.Setiapmediabiasdipastikanmenggunakankata-katatertentudalammengemasberitanya.

# Retoris

Secaraumumstrukturretoristerdiridaritigabagianelemenyaknigrafis,metaforadanekspresi.

* 1. Grafis

Grafisadalahdata-datadalamberitabiasberbentuktable,angka,katadangambar.

* 1. Metafora

Di dalamsebuahwacana,seorangkomunikatortidakhanyamenyampaikanpesanpokok,tetapijugakisaran,ungkapan,metaforayangdimaksudkansebagaiornamentataubumbudarisuatuteks.

* 1. Ekspresi

Ekspresidimaksudkanuntukmembantumenonjolkanataumenghilangkanbagiantertentudariteksyangdisampaikan.Kata-katayangdipakaiwartawanuntukmenggambarkanekspresiobjekdenganmenggunakanfotoatautulisan.

**BAB III**

**PROFIL REPUBLIKA DAN DATA BERITA**

1. **SejarahHarian Nasional*Republika***

Nama Republikamerupakan ide dariPresidenSoeharto yang disampaikanpadasaatbeberapapengurus ICMI pusatmenghadapPresidenuntukmenyampaikanrencanapeluncuranharianumum, yang sebelumnyaakandiberinama‘Republik’PresidenSoehartolalumenambahkan ‘A’dibelakangnyasehinggamenjadiRepublika. RepublikamerupakanKorannasional yang dilahirkanolehkalangankomunitasmuslimbagipublik di Indonesia. Penerbitantersebutmerupakanpuncakdariupayapanjangkalanganumat Islam, khususnya para wartawanprofessionalmuda yang dipimpinoleh *ex* wartawan*Tempo*, ZaimUchrowi yang telahmenempuhberbagailangkah.[[51]](#footnote-52)

Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Koran yang terbit di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Setelah BJ Habibie tak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. PT Abdi Bangsa selanjutnya menjadi perusahaan indukdan Republika berada di bawah bendera PT Republika Media Mandiri,salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa.[[52]](#footnote-53)

 Di bawah bendera Mahaka Media, kelompok ini juga menerbitkan Majalah *Golf Digest Indonesia*, Majalah *Parents Indonesia*, stasiun radio *Jak FM*, Gen *FM, Delta FM, Female Radio, Prambors, Jak tv,* dan *Alif TV*. Walau berganti kepemilikan, *Republika* tak mengalamiperubahan visi maupun misi. Namun harus diakui, ada perbedaan gayadibandingkan dengan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi *Republika* menjadi lebihkuat. Karena itu, secara bisnis, koran ini terus berkembang. *Republika* menjadi makin profesional dan matang sebagai koran nasional untukkomunitas muslim.

*Republika* terbit pada tanggal 4 Januari 1993 yang lahir dalam keadaan Indonesia yang terus berubah. Perubahan tersebut hampir melanda semua aspek kehidupan baik dibidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial serta budaya. *Republika* adalah sebuah nama yang diberikan oleh presiden Soeharto, memilih untuk ikut mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam memasuki pengembangan dinamis. Dengan ambisi komersial, perspektif politik, koneksi yang baik ini muncul untuk menghadapi tantangan yang diidentifikasikan para peserta seminar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada tahun 1991. Melalui yayasan Abdi Bangsa ICMI membangun republika menjadi bagian dari media massa Indonesia dan fungsi sebagai penopang agar langkah itu bermanfaat bagi kesejahteraan bersama.[[53]](#footnote-54)

Lahirnya *Republika* dianggap memberikan harapan baru bagi komunikasi Indonesia Islam untuk tidak lagi dipinggiran Akrab dan cerdas, demikian semboyan *Republika*. Semangat itu yang menjiwai semangat langkah untuk mengembangkan *Republika* sebagai koran komunitas muslim, *Republika* akan tumbuh dan berkembang bersama komunitas muslim yang menjadi komunitas terpenting bangsa iniPerkembangan surat kabar *Republika* dengan dukungan ICMI, Surat Ijin Usaha Pers (SIUP)mudah diperoleh BJ Habibie sebagai ketua ICMI mendapat dukungan dari mantan presiden Republik Indonesia (RI) H.M Soeharto, untuk mengembangkan surat kabar *Republika*. *Republika* hadir bukan hanya untuk memberi saluran bagi aspirasi umat Islam beberapa waktu terlambat, namun juga informasi yang dibutuhkan masyarakat secara *pluralism*.[[54]](#footnote-55)

Penerbitan *Republika* menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun menumbuhkan *pluralisme* informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk, sebagaipenerbit *Republika* pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. Banyak keberhasilan yang ditorehkan *Republika*. Diantaranya adalah melahirkan institusi sosial Dompet Daufah Republika yang kini menjadi sebuah yayasan mandiri dan berpengaruh dibidangnya. Pada bulan Agustus 1993, penjualan *Republika* mencapai angka 125.000 eksemplar. Dengan pencapaian angka seperti itu.

Pardi Hadi selaku mantan pimpinan redaksi mengklaim bahwa sudah ada 1.3 juta lembar saham yang terjual. Tidak dapat dibantah lagi bahwa *Republika* dapat dikelompokkan sebagai media cetak yang berkualitas secara professional, berwawasan liberal dan diinformasikan oleh nilai-nilai islam progresif.

Pada tahun 1995 di bidang teknologi, *Republika* membuka situs web di internet *(*[*www.republika.co.id*](http://www.republika.co.id)*).Republika* menjadi yang pertama mengoperasikan sistem cetak Jarak jauh (SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukuan pada komunitas pembaca lokal dan menjadi salah satu surat kabar pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Dalam jangka waktu dua tahun, surat kabar inimeningkatkan hasil penjualan menjadi 160.000 eksemplar. Begitu juga dari sisi penghasilan iklannya, akibat oplah yang berkembang cukup dinamis maka sejumlah iklan besar pun banyak di pasang di harian *Republika.[[55]](#footnote-56)*

Sementara iklan mini juga ikut menghiasi halaman secara teratur. Untuk meningkatkan kualitas *Republika* melakukan penyempurnaan, misalnya dalam desain tersebut perwajahan *Republika* dirancang dengan konsep sederhana, faktorpenting dari konsep sederhana tersebut agar dibaca dan peletakkannya tidak membingungkan. Karakteristik surat kabar *Republika* jika dilihat dari sejarah berdirinya Surat kabar *Republika* yang di dirikan oleh komunitas muslim, sehingga isinya ada unsur yang bernuansa Islam. Walaupun banyak berita-berita yang bernuansaIslam terdapat juga berita-berita yang bersifat umum seperti sosial, politik, budaya, pendidikan, olahraga, hiburan dan berita-berita lainnya. perbedaan Republika dengan surat kabar nasional lainnya hanya pada isi yang terdapat pembahasan tentang dunia Islam.

Segmentasi Khalayak Pembaca *Republika* khalayak lebih banyak membicarakan dunia Islam, maka segmentasi pembacanya lebih banyak masyarakat muslim. Namun dengan adanya berita-berita yang bersifat umum, segmentasi tersebut tidak menutup jalan bagi kalangan pembaca diluar muslim. Para pembaca diluar kalangan muslim bisa membaca berita yang bersifat umum atau membaca rubrik Islam untuk mengenal/mengetahui tentang Islam. Jadi pada intinya surat kabar *Republika* bisa di baca oleh setiap kalangan, hanya saja mungkin kalangan muslim lebih dominan dalam mengakses berita dari *Republika*.

1. **VisidanMisiHarian*Republika***

Surat kabar *Republika* mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan surat kabar *Republika* sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas dan profesional namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman Rahmatan lil alamin.

Misi :

a). Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif serta mampu dipertanggung jawabkan secara professional.

b). Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.

c). Menciptakan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.

d). Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional (antara lain dengan memiliki mesin cetak).

e). Memperioritaskan pengembangan pemasaran surat kabar Republika di Jabodetabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada.

f). Merajut tali persaudaraan dengan organisasi - organisasi Islam.[[56]](#footnote-57)

1. **StrukturRedaksiHarian*Republika***

**DirekturUtama**: AggoshYoosran

**Wakil DirekturUtama:** Mira RahardjoDjarot

**DirekturOperasional**: ArysHilmanNugraha

**KomisarisUtama** : Erick Thohir

**Komisris:**R Harry Zulnardy, ArdianSyarkawie, Rudi SetiaLaksmana, Rosan P Roeslani

**Manajer Senior Keuanganm SDM, danUmum:**RuwitoBudihardjojo

**GM Marketing dan Sales:**YulianingsihYamin

**Manajer Legal:**SatyoAdhiko

**ManajerIklan:** IndraWisnuWardhana

**ManajerProduksi:** Nurrokhim

**ManajerSirkulasi:** Haryadi B. Susanto

**PemimpinRedaksi/PenanggungJawab:** Irfan Junaidi

**Wakil PemimpinRedaksi:**Nur Hasan Murtiaji

**RedakturPelaksana Koran:** Subroto

**RedakturPelaksana Newsroom:** Elba Damhuri

**RedakturPelaksana Online:** Mama Sudiaman

**RedakturKhusus:**IkhwanulKiramMashuri, Nasihin Masha

**Redaktur Senior:**Agung P Vazza

**Wakil RedakturPelaksana:**FikrahFansuri, HeriRuslan, KumalaDewatasari, Joko SadewoAsisten

**RedakturPelaksana:**PriyantonoOemar, StevyMaradona, Ferry Kisihadi, MansyurFaqih, DidiPurwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo

**SekretarisRedaksi:**HamidahSagaf[[57]](#footnote-58)

1. **Data Berita**
2. **Aktivis yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar dan 2 Tersangkut UU ITE**

**(**Jumat , 02 Desember 2016)

Red: Esthi Maharani

Republika/Raisan Al Farisi

*REPUBLIKA.CO.ID*, JAKARTA -- Pada Jumat pagi, Polda Metro Jaya menangkap 10 orang berinisial AD, E, AD, KZ, FH, RA, RS, SB, JA dan RK karena diduga melakukan permufakatan jahat.  Mereka diperiksa secara intensif di Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Kombes Pol Rikwanto menyebut delapan di antara mereka ditangkap atas tuduhan makar dan akan dikenai Pasal 107 juncto Pasal 110 juncto Pasal 87 KUHP dengan ancaman hukuman penjara minimal 20 tahun atau maksimal penjara seumur hidup. "Kalau JA dan RK dikenai pelanggaran Pasal 28 Undang-undang ITE," ungkap Rikwanto.

Mantan Kabidhumas Polda Metro Jaya ini mengatakan penangkapan 10 orang tersebut atas hasil penyelidikan Polda Metro Jaya. Ia pun berujar tidak ada perlawanan dalam penangkapan mereka."Tidak ada perlawanan," ujarnya. Dari hasil pemeriksaan sementara, terungkap para terperiksa diduga memiliki niat memanfaatkan momen aksi Doa Bersama 2 Desember untuk menguasai Gedung DPR MPR. Selain itu, terungkap pula bahwa ada komunikasi di antara mereka dalam upaya mewujudkan keinginan mereka.

"(Mereka) punyatujuantidaksejalan, inginmenguasaiGedung DPR MPR. Bisajadimemanfaatkanmomen (Aksi Bela Islam III) 212," katanya.

1. **PolisiJugaLepaskanRatna Sarumpaet dan Firza Hussein**

(Sabtu , 03 Desember 2016)

Rep: Rizky Jaramaya/ Red: Bayu Hermawan

Antara/Indrianto Eko Suwarso

*REPUBLIKA.CO.ID,* JAKARTA -- Pengacara Yusril Ihza Mahendra mengatakan, Firza Hussein dan Ratna Sarumpaet sudah meninggalkan Mako Brimob Kelapa Dua Depok. Keduanya dipulangkan dari Mako Brimob sekitar pukul 00.30 WIB.

"Firza Hussein dan Bu Ratna Sarumpaet juga sudah meninggalkan Mako Brimob malam ini," ujar Yusril dikutip dari akun twitternya @Yusrilihza\_Mhd, Sabtu (3/12).

Sementaraitu, menurutYusrildelapan orang lainnya yang berjeniskelaminlaki-lakibelumdipulangkan. Diaberharap, semuakliennyabiasdipulangkanpadahariini. "Sementara yang laki-lakimasihbelumdilepaskandariMakoBrimob. Mudah-mudahansemuamerekasegeradilepaskanjuga," kata Yusril.

1. **Tim Advokasi: *Aki-ak*idan*Nini-nini*Dituduh Makar, IniIntelijennyaBagaimana?**

(Sabtu , 03 Desember 2016)

Rep: Fauziah Mursid/ Red: Reiny Dwinanda

*REPUBLIKA.CO.ID*, JAKARTA -- Tim advokasi para aktivis, Habiburokhman, menilai penangkapan para aktivis oleh aparat kepolisian karena diduga melakukan percobaan makar sangat berlebihan. Ia menyebut kekhawatiran polisi akan percobaan makar adalah jauh dari kenyataan

"Saya heran saja, mereka di BAP. Pak Sri Bintang usianya 70 tahun, Kievlan Zein 70 tahun, Adityawarman 70 tahun, mbak Ratna 60-an. Masak aki-aki (kakek) dan nini-nini (nenek) ini masa dituduh makar? Ini intelijennya bagaimana? Mereka bukan pemimpin partai besar. Kalau mau makar, aduh gimana," ujar Habiburokhman dalam diskusi di Cikini, Jakarta Pusat, Sabtu (3/12).

Habiburokhman pun menilaipenangkapanmemangdilakukan agar para aktivistersebuttidakikutdalamaksidamaiJumat (2/12) kemarin. Padahal, tidaksemuaaktivis yang ditangkaptersebutakanikutaksidamai di Monumen Nasional. "Ahmad DhanidanRatnaSarumpaetmenginap di Sari Pan Pasificuntukaksi di Monas. Mas bintangPamungkas di rumahsajatuh. Ya, memangdarikacamatapolisi, sukaberlebihanasalkanaman. Tapi, ketikadievaluasilagi, penangkapaninimemangtidakbenar," ujarKetuaDewan Pembina AdvokatCinta Tanah Air itu.

Menurutnya, tuduhankepada para aktivis yang hendakmendudukiGedung DPR jugadanmenggulingkanPemerintahan yang sahtidaklahbenar. Para aktiviskeGedung DPR hanyahendakmenyuarakanpendapatnyadanitumerupakanjalur yang sahdalamdemokrasi. "Orang-orang inimauke DPR. Menurutsaya, isuitubukanpelanggaranhukum. Itukonstitusionalsekali. Menuntutsidangparipurnajugaboleh. Itusangatkuatlandasanhukumnya. Tapifaktanyanggakgitukan," ujarpolitisiGerindratersebut.

Rencananya, Habiburokhman akan mengajukan praperadilan terhadap penetapan tersangka dan penangkapan Sri Bintang dan dua tersangka lain dalam waktu sesegera mungkin.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN ISU MAKAR 10 TOKOH DI REPUBLIKA *ONLINE***

Pada bab ini membahas tentang bagaimana konstruksi pemberitaan *Republika Online*tentang pemberitaan isu makar 10 tokoh. Dengan beberapa *sample* berita yang dipilih berdasarkan penggambaran wacana yang paling menonjol, dalam menganalisis isi berita pada harian *Republika Online*ini, penulis menggunakan model analisis wacana Van Dijk, model ini adalah model yang paling banyak dipakai. Itu karena Van Dijk mengkolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.

Berikut adalah daftar beberapa judul berita yang di muat oleh *Republika Onlin*e terkait dengan isu makar.

**Tabel 3**

**Daftar Berita**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tanggal Terbit** | **Judul Berita** |
| 01 | 02 Desember 2016 | Aktivis yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar dan 2 Tersangkut UU ITE |
| 02 | 03 Desember 2016 | Polisi Juga Lepaskan Ratna Sarumpaet Dan Firza Hussein |
| 03 | 03 Desember 2016 | Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana? |

1. **Analisis Teks**
2. **Berita tanggal 02 Desember 2016 dengan judul aktivis yang ditangkap, 8 dugaan makar dan 2 tersangkut UU ITE.**

**Gambar 1 berita 1**

1. **Struktur Tematik**

Berita dengan judul aktivis yang ditangkap, 8 dugaan makar dan 2 tersangkut UU ITE ini bertemakan tentang kriminal politik. Berita ini menjelaskan tentang 10 tokoh yang berinisial AD, E, AD, KZ, FH, RA, RS, SB, JA dan RK ditangkap karena diduga melakukan permufakatan jahat.

1. **Skematik**

Secara skematik di tandai dengan judul, yakni judul berita aktivis yang ditangkap, 8 dugaan makar dan 2 tersangkut UU ITE.

**Gambar 1.1 skematik**

Dari judul diatas menggambarkan bahwa penulis berita ingin menjelaskan bahwa aktivis yang di tangkap, 8 diantaranya terkait dugaan makar dan 2 terjerat kasus UU ITE.

Kemudian unsur lead berita

**Gambar 1.2 lead**

Dari lead berita di atas menjelaskan tentang 10 tokoh yang ditangkap terkait dugaan pemufakatan jahat (makar), mereka ditangkap oleh polda metro jaya, kemudian mereka diperiksa di Mako Brimob Kelapa Dua Depok Jawa Barat.

Dan unsur isi berita adalah

**Gambar 1.3 isi**

Dari isi berita di atas menjelaskan kronologi penangkapan 10 aktivis tersebut berjalan dengan kondusif, tidak ada perlawanan. Dari penangkapan ini sementara terungkap, meraka diduga memiliki niat memanfaatkan momen aksi doa bersama 2 Desember untuk menguasai gedung DPR MPR.

1. **Semantik**

Latar dalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**”adalah ketika berita ini menjelaskan tentang penangkapan 10 orang tersebut atas hasil penyelidikan Polda Metro Jaya. Dari hasil pemeriksaan sementara, terungkap para terperiksa diduga memiliki niat memanfaatkan momen aksi doa bersama 2 Desember untuk menguasai Gedung DPR MPR. Selain itu, terungkap pula bahwa ada komunikasi diantara mereka dalam upaya mewujudkan keinginan mereka.

Detail dalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**’’ menjelaskan tentang penangkapan 10 tokoh tersebut terkait dengan dugaan pemufakatan jahat (makar) dan pasal-pasal ynag di kenakan terhadap mereka.

Maksud dalam berita ‘‘**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**’’

**Gambar 1.4 maksud**

Maksud dari kata ‘momen’adalah para aktivis yang ditangkap ingin menguasi MPR dengan memanfaatkan massa dari aksi bela islam 212.

Praanggapandalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**”

**Gambar 1.5 praanggapan**

Praanggapan terdapat pada kalimat ‘tidak ada perlawanan’ ini adalah saat penangkapan, tokoh-tokoh ini tidak ada perlawanan dari mereka, dengan kata lain mereka kooperatif terhadap apa yang terjadi.

Unsur Nominalisasi dalam berita ini tidak terpenuhi.

1. **Sintaksis**

Berikut bentuk kalimat yang terdapat dalam dalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**”

**Gambar 1.6 bentuk kalimat**

Bentuk kalimat dalam berita ini adalah kalimat aktif terbukti dengan adanya kata ‘menangkap’ dalam lead berita tersebut.

Koherensidalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**” adalah

**Gambar 1.7 koherasi**

Kata gantidalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**” adalah

**Gambar 1.8 kata ganti**

Kata ganti dalam teks diatas terdapat pada kata ‘terperiksa’ memiliki arti mereka yang ditangkap atas dugaan pemufakatan jahat dengan memanfaatkan momen aksi doa bersama 2 Desember untuk menguasai gedung DPR MPR.

1. **Stilistik**

Gambaran tentang struktur stilistik atau elemen leksikon dalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**” adalah

**Gambar 1.9 leksikon**

Makna dari kata intensif adalah pilihan kata untuk mempertegas bahwa mereka memeriksa tokoh-tokoh yang mereka tangkap secara sungguh-sungguh dan terus menerus.

1. **Retoris**

Grafis dalam berita ini tidak terpenuhi.

Metafora dalam berita ini tidak terpenuhi.

Ekspresi dalam berita ini tidak terpenuhi.

**Tabel 4**

**Hasil Penelitian Berita 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Struktur Wacana | Elemen | Hasil Analisis |
| Struktur Makro | **Tematik**Tema/Topik | Berita dengan judul aktivis yang ditangkap, 8 dugaan makar dan 2 tersangkut UU ITE ini bertemakan tentang kriminal politik. Berita ini menjelaskan tentang 10 tokoh yang berinisial AD, E, AD, KZ, FH, RA, RS, SB, JA dan RK ditangkap karena diduga melakukan permufakatan jahat. |
| Superstruktur | **Skematik**Skema | Dari judul diatas menggambarkan bahwa penulis berita ingin menjelaskan bahwa aktivis yang di tangkap, 8 diantaranya terkait dugaan makar dan 2 terjerat kasus UU ITE.Dari lead berita di atas menjelaskan tentang 10 tokoh yang ditangkap terkait dugaan pemufakatan jahat (makar), mereka ditangkap oleh polda metro jaya, kemudian mereka diperiksa di Mako Brimob Kelapa Dua Depok Jawa Barat.Dari isi berita di atas menjelaskan kronologi penangkapan 10 aktivis tersebut berjalan dengan kondusif, tidak ada perlawanan. Dari penangkapan ini sementara terungkap, meraka diduga memiliki niat memanfaatkan momen aksi doa bersama 2 Desember untuk menguasai gedung DPR MPR. |
| Struktur Mikro | **Semantik**Latar, Detail, Maksud,Praanggapan,Nominalisasi | Latar dalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**”adalah ketika berita ini menjelaskan tentang penangkapan 10 orang tersebut atas hasil penyelidikan Polda Metro Jaya. Dari hasil pemeriksaan sementara, terungkap para terperiksa diduga memiliki niat memanfaatkan momen aksi doa bersama 2 Desember untuk menguasai Gedung DPR MPR. Selain itu, terungkap pula bahwa ada komunikasi diantara mereka dalam upaya mewujudkan keinginan mereka.Detail dalam berita “**Aktivis Yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar Dan 2 Tersangkut UU ITE**’’ menjelaskan tentang penangkapan 10 tokoh tersebut terkait dengan dugaan pemufakatan jahat (makar) dan pasal-pasal ynag di kenakan terhadap mereka.Maksud dari kata ‘momen’ adalah para aktivis yang ditangkap ingin menguasi MPR dengan memanfaatkan massa dari aksi bela islam 212.Praanggapan terdapat pada kalimat ‘tidak ada ‘perlawanan’ ini adalah saat penangkapan, tokoh-tokoh ini tidak ada perlawanan dari mereka, dengan kata lain mereka kooperatif terhadap apa yang terjadi. |
| Struktur Mikro | **Sintaksis**Bentuk Kalimat, Koheransi, Kata Ganti | Bentuk kalimat dalam berita ini adalah kalimat aktif terbukti dengan adanya kata ‘menangkap’ dalam lead berita tersebut.Koherensi dalam berita ini adalah ketika kombes pol Rikwanto menyebut mereka ditangkap atas tuduhan makar sehingga mereka diancam dengan hukuman penjara minimal 20 tahun atau maksimal penjara seumur hidup.Kata ganti dalam teks diatas terdapat pada kata ‘terperiksa’ memiliki arti mereka yang ditangkap atas dugaan pemufakatan jahat dengan memanfaatkan momen aksi doa bersama 2 Desember untuk menguasai gedung DPR MPR. |
| Struktur Mikro | **Stilistik**Leksikon | Unsur leksikon diberita ini terdapat pada kata “intensif”. Makna dari kata intensif adalah pilihan kata untuk mempertegas bahwa mereka memeriksa tokoh-tokoh yang mereka tangkap secara sungguh-sungguh dan terus menerus. |
| Struktur Mikro | **Retoris**Grafis, Metafora,Ekspresi | Grafis dalam berita ini tidak terpenuhi.Metafora dalam berita ini tidak terpenuhi.Ekspresi dalam berita ini tidak terpenuhi. |

1. **Berita pada tanggal 03 Desember 2016 yang berjudul Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein.**

**Gambar 2 berita 2**

1. **Struktur Tematik**

Berita pada tanggal 03 Desember 2016 ini berjudul “Polisi Juga Lepaskan Ratna Sarumpaet Dan Firza Hussein”. Berita ini bertemakan kriminal politik, berita ini menjelakan tentang Ratna Serumpaet dan Firza Husssein yang ditangkap pada hari Jumat tanggal 2 Desember bersama dengan tokoh-tokoh lain telah di bebaskan oleh Polda Metro Jaya.

1. **Skematik**

Secara skematik ditandai dengan judul berita “polisi juga lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein”

**Gambar 2.1 skematik**

Judul di atas menjelaskan tentang pelepasan terduga kasus pemufakatan jahat yakni Ratna Serumpaet dan Firza Hussein oleh polisi.

Dan unsur lead pada berita ini adalah

**Gambar 2.2 lead**

Dari unsur lead di atas menjelaskan tentang pernyataan dari pengacara Yusril Ihza Mahendra yang mengatakan bahwa terduga kasus pemufakatan jahat yakni Ratna Serumpaet dan Firza Husseintelah dibebaskan dari tempat mereka ditahan. Unsur lead di atas mempertegas dari judul berita ini bahwa Ratna Serumpaet dan Firza Husseintelah dilepaskan.

Unsur isi dari berita ini menjelaskan tentang pernyataan Yusril Ihza Mahendra tentang para terduka kasus pemufakatan jahat lainnnya yang juga di tangkap pada tanggal 2 Desember masih menjalani proses pemeriksaan.

1. **Semantik**

Latar dalam berita yang berjudul “Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein” ini, ketika berita ini menjelaskan pernyataan dari pengacaYusril Ihza Mahendra, ia mengatakan bahwa Ratna Serumpaet dan Firza Hussein sudah meninggalkan Mako Brimob.

Detail dalam berita yang berjudul “Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein” ini adalah ketika pengacara menjelaskan tentang para terduga ini dilepaskan, ia mengatakan sebelum Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein dilepaskan, Rachmawati Soekarno Putri sudah terlebih dahulu dilepaskan dan juga para terduga yang lainnya masih dalam pemeriksaan dan ia berharap mereka juga segera dilepaskan.

Maksud dalam berita yang berjudul “Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein” ini adalah

**Gambar 2.3 maksud**

maksud dari kata ‘semua kliennya’ adalah bahwa pengacara Yusril Ihza Mahendra sangat berharap semua kliennya segera dilepaskan.

Praanggapan dalam berita ini tidak terpenuhi.

Unsur nominalisasi dalam berita ini tidak terpenuhi.

1. **Sintaksis**

Berikut buntuk kalimat berita yang berjudul berjudul “Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein”



Bentuk kalimat dalam berita ini adalah kalimat aktif terbukti dengan adanya kata ‘meninggalkan’ berarti mereka atas nama Ratna Sarumpaet, Firza Hussein dan Rachmawati Soekarno Putri yang telah ditngkap oleh Polda Metro Jaya telah dilepaskan pada hari **S**abtu 3 Desember 2016 sekitar pukul 00.30 WIB.

Koherensipadaberita ini tidak terpenuhi.

Kata ganti pada berita yang berjudul berjudul “Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein” adalah

**Gambar 2.7 kata ganti**

Makn kata ‘kliennya’ pada berita yang berjudul berjudul “Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein” berarti orang-orang yang sedang terkena kasus pidana, yang di mana pada hal ini pengacara Yusril Ihsa Mahendra sedang menangani kasus mereka yang sedang terjerat kasus pemufakatan jahat (makar).

1. **Stilistik**

Gambaran struktur stilistik atau elemen leksikon pada berita yang berjudul berjudul “Polisi juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein” adalah

**Gambar 2.8 leksikon**

Penulisan kata ‘segera dilepaskan’ adalah pilihan kata dengan makna supaya mereka yang di tangkap untuk dibebaskan secepatnya.

1. **Retoris**

Grafis pada berita ini tidak terpenuhi.

Unsur metafora pada berita ini tidak terpenuhi.

Unsur ekspresi dalam berita ini tidak terpenuhi.

**Tabel 5**

**Hasil Penelitian Berita 2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| StrukturWacana | Elemen | Hasil Analisis |
| StrukturMakro | **TEMATIK**Tema/Topik | Berita pada tanggal 03 Desember 2016 ini berjudul “polisi juga lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein”. Berita ini bertemakan kriminal politik, berita ini menjelakan tentang Ratna Serumpaet dan Firza Husssein yang ditangkap pada hari Jumat tanggal 2 Desember bersama dengan tokoh-tokoh lain telah di bebaskan oleh Polda Metro Jaya. |
| Superstruktur | **SKEMATIK**Skema | Unsur *summary*menjelaskan tentang Judul berita pelepasan terduga kasus pemufakatan jahat yakni Ratna Serumpaet dan Firza Hussein oleh polisi. Unsur *lead*dari berita tersebut menjelaskan tentang pernyataan dari pengacara Yusril Ihza Mahendra yang mengatakan bahwa terduga kasus pemufakatan jahat yakni Ratna Serumpaet dan Firza Hussein telah dibebaskan dari tempat mereka ditahan, unsur lead di atas mempertegas dari judul berita ini bahwa ratna serumpaet dan firza hussein telah dilepaskan. Secara garis besar isi dan penutupmenjelaskan tentang pernyataan Yusril Ihza Mahendra tentang para terduga kasus pemufakatan jahat lainnnya yang juga di tangkap pada tanggal 2 desember masih menjalani proses pemeriksaan. |
| Struktur Mikro | **SEMANTIK**Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi | Unsur latar menjelaskan pernyataan dari pengaca Yusril Ihza Mahendra, ia mengatakan bahwa ratna serumpaet dan firza hussein sudah meninggalkan mako brimob. Unsur detaildalah ketika pengacara yusril ihza mahendra mengatakan sebelum Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein dilepaskan, Rachmawati Soekarno Putri sudah terlebih dahulu dilepaskan dan juga para terduga yang lainnya masih dalam pemeriksaan dan ia berharap mereka juga segera dilepaskan.Unsur maksudnya adalah kata ‘semua kliennya’ adalah bahwa pengacara Yusril Ihza Mahendra sangat berharap semua kliennya segera dilepaskan.Praanggapan dalam berita ini tidak terpenuhi.Nominalisasi dalam berita ini tidak terpenuhi. |
| Struktur Mikro | **SINTAKSIS**Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti | Bentuk kalimat dalam berita ini adalah kalimat aktif terbukti dengan adanya kata ‘meninggalkan’ berarti mereka atas nama Ratna Sarumpaet, Firza Hussein dan Rachmawati Soekarno Putri yang telah ditngkap oleh Polda Metro Jaya telah dilepaskan pada hari **S**abtu 3 Desember 2016 sekitar pukul 00.30 WIB.Unsur koherensi dalam berita ini tidak terpenuhi.Dan unsur kata gantidalam berita ini ada pada kata “kliennya” pada berita yang berjudul “polisi juga lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein” berarti orang-orang yang sedang terkena kasus pidana, yang di mana pada hal ini pengacara Yusril Ihsa Mahendra sedang menangani kasus mereka yang sedang terjerat kasus pemufakatan jahat (makar). |
| Struktur Mikro | **STILISTIK**Leksikon | Unsur leksikon di berita ini terdapat pada kata “segera dilepaskan” dengan pemilihan kata yang supaya mereka yang di tangkap untuk dibebaskan secepatnya. |
| Struktur Mikro | **RETORIS**Grafis, Metafora, Ekspresi | Unsur grafis dalam berita ini tidak terpenuhi.Unsur metaforadalam berita ini tidak terpenuhi.Unsur ekspresidalam berita ini tidak terpenuhi. |

1. **Berita pada tanggal 03 Desember 2016 yang berjudul Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?**



**Gambar 3 berita 3**

1. **Tematik**

Berita dengan judul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” termasuk dalam berita kategori kriminal politik, berita ini menjelaskan tentang tentang tim advokasi para aktivis yang ditangkap pada 2 Desember 2016 yang mempertanyaakan keputusan polisi untuk menangkap tokoh-tokoh tersebut, yang dimana menurut tim advokasi penangkapan tersebut terkesan dipaksakan.

1. **Skematik**

Berita ini memiliki judul

**Gambar 3.1 skematik**

Dari judul berita di atas penulis berita ingin menjelaskan bahawa tim advokasi para aktivis mempertanyakan kinerja intelejen yang telah menuduh para kliennya dengan tuduhan pemufakatan jahat atau makar. Menurut tim advokasi mana mungkin orang yang sudah lanjut usia yang dimana dalam hal ini dia menyebutnya dengan sebutan ‘aki-aki dan nini-nini’akan menggulingkan kekuasaan yang sah dan dalam hal ini disebut makar.

Unsur lead dalam berita ini adalah

**Gambar 3.2 lead**

Lead dalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” menjelaskan, bahwa Habiburokhman selaku perwakilan dari tim advokasi dari tokoh-tokoh yang di tangkap oleh Polda Metro Jaya mempertannyakan penangkapan para tokoh-tokoh tersebut, ia menilai penangkapan para tokoh-tokoh tersebut terlalu berlebihan dan jauh dari kenyatan.

Dan isi dari berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” ialah menjelaskan tentang keheranan Habiburokhman tehadap penangkapan para aktivis tersebut, menurutnya mana mungkin Sri Bintang yang ber-usia 70 tahun, Kievlan Zein 70 tahun, Adityawarman 70 tahun, dan Ratna 60 tahun akan melakukan makar.

Menurut Habiburokhman penangkapan para tokoh tersebut bertujuan supaya mereka tidak ikut aksi doa bersama yang di laksanakan pada 2 Desember 2016, padahal menurutnya para tokoh tersebut tidak semuanya akan ikut doa bersama. Ia juga menyangkal jika para tokoh yang ditangkap akan melakukan makar atau menggulingkana kekuasaan yang sah, menurut nya para tokoh tersebut hanya ingin menyuarakan pendapat mereka dan itu merupakan jalan yang benar dalam demokrasi.

1. **Semantik**

Latardalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah ketika menjelaskan tentang keheranannya tentang penangkapan terhadap para aktivis tersebut, menurutnya penangkapan tersebut terkesan terpaksa.

Detail dalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah ketika Habiburokhman mengatakan penangkapan para tokoh tersebut bertujuan supaya mereka tidak ikut aksi doa bersama yang di laksanakan pada 2 Desember 2016, padahal menurutnya para tokoh tersebut tidak semuanya akan ikut doa bersama.

Maksuddalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah

**Gambar 3.3 maksud**

Kalimat di atas menjelaskan tentang keheranan perwakilan tim advokasi para aktivis yakni Habiburokhman tentang penangkapan para tokoh yang diduga akan melakukan makar, menurutnya tidak mungkin orang yang sudah lanjut usia sanggupuntuk menggulingkan pemerintahan yang sah.

Praanggapan dalam berita tidak terpenuhi.

Nominalisasi dalam berita ini tidak terpenuhi.

1. ***Sintaksis***

Berikut bentuk kalimatdalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan*Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah

Kallimat di atas adalah kalimat pasif terbukti dengan adanya kata ‘dituduh’ menjelaskan bahwa perwakilan tim advokasi para aktivis yang ditangkap Habiburokhman menilai penangkapan para aktivis tersebut atas tuduhan akan melakukan makar sangan berlebihan.

Koherasidalam berita ini tidak terpenuhi.

Kata gantidalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah

**Gambar 3.8 kata ganti**

Makna dari kata ganti ‘aktivis’dalam kalimat tersebut berarti orang yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain.

1. **Stilistik**

Gambaran tentang struktur stilistik atau elemen leksikon dari berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah

**Gambar 3.9 leksikon**

Makna dari kata ‘makar’ dalam kalimat di atas menjelaskan tentang upaya penggulingan kekuasaan yang sah.

1. **Retoris**

Grafisdalam berita ini tidak terpenuhi.

Unsur metafora pada berita ini tidak terpenuhi.

Unsur ekspresi dalam berita ini tidak terpenuhi.

**Tabel 6**

**Hasil Penelitian Berita 3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Struktur Wacana | Elemen | Hasil Analisis |
| Struktur Makro | **TEMATIK**Tema/Topik | Berita dengan judul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana ?” termasuk kedalam berita kategori kriminal politik, berita ini menjelaskan tentang tentang tim advokasi para aktivis yang ditangkap pada 2 desember 2016 yang mempertanyaakan keputusan polisi untuk menangkap tokoh-tokoh tersebut, yang dimana menurut tim advokasi penangkapan tersebut terkesan dipaksakan. |
| Superstruktur | **SKEMATIK**Skema | Unsur *summary*menjelaskan tentang Judul berita “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana ?”penulis berita ingin menjelaskan bahwa tim advokasi para aktivis mempertanyakan kinerja intelejen yang telah menuduh para kliennya dengan tuduhan pemufakatan jahaat atau makar. Menurut tim advokasi mana mungkin orang yang sudah lanjut usia yang dimana dalam hal ini dia menyebutnya dengan sebutan “aki-aki dan nini-nini” akan menggulingkan kekuasaan yang sah dan dalam hal ini di sebut makar.Lead dalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” menjelaskan, bahwa Habiburokhman selaku perwakilan dari tim advokasi dari tokoh-tokoh yang di tangkap oleh Polda Metro Jaya mempertannyakan penangkapan para tokoh-tokoh tersebut, ia menilai penangkapan para tokoh-tokoh tersebut terlalu berlebihan dan jauh dari kenyatan.Dan isi dari berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” ialah menjelaskan tentang keheranan Habiburokhman tehadap penangkapan para aktivis tersebut, menurutnya mana mungkin Sri Bintang yang ber-usia 70 tahun, Kievlan Zein 70 tahun, Adityawarman 70 tahun, dan Ratna 60 tahun akan melakukan makar. |
| Struktur Mikro | **SEMANTIK**Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi | Latar dalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: Aki-aki dan Nini-nini Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah ketika menjelaskan tentang keheranannya tentang penangkapan terhadap para aktivis tersebut, menurutnya penangkapan tersebut terkesan terpaksa.Detail dalam berita yang berjudul “Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?” adalah ketika Habiburokhman mengatakan penangkapan para tokoh tersebut bertujuan supaya mereka tidak ikut aksi doa bersama yang di laksanakan pada 2 Desember 2016, padahal menurutnya para tokoh tersebut tidak semuanya akan ikut doa bersama.Unsur maksud dalam berita ini menjelaskan tentang keheranan perwakilan tim advokasi para aktivis yakni Habiburokhman tentang penangkapan para tokoh yang diduga akan melakukan makar, menurut nya tidak mungkin orang yang sudah lanjut usia sanggup untuk menggulingkan pemerintahan yang sah. Unsur nominalisasi dalam berita ini tidak terpenuhi.Unsur praanggapan dalam berita ini tidak terpenuhi. |
| Struktur Mikro | **SINTAKSIS**Bentuk Kalimat, Koherasi, Kata Ganti | Klalimat di atas adalah kalimat pasif terbukti dengan adanya kata ‘dituduh’ menjelaskan bahwa perwakilan tim advokasi para aktivis yang ditangkap Habiburokhman menilai penangkapan para aktivis tersebut atas tuduhan akan melakukan makar sangan berlebihan.Koherasi dalam berita ini tidak terpenuhi.Makna dari kata ganti ‘aktivis’dalam kalimat tersebut berarti orang yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain. |
| Struktur Mikro | **STILISTIK**Leksikon | Unsur leksikon di berita ini terdapat pada kata “makar” dalam berita di atas menjelaskan tentang upaya penggulingan kekuasaan yang sah. |
| Struktur Mikro | **RETORIS**Grafis, Metafora, Ekspresi | Unsurgrafis adalam berita ini tidak terpenuhi.Unsur metaforadalam berita ini tidak terpenuhi.Unsur ekspresidalam berita ini tidak terpenuhi. |

**2) Tinjauan Kontekstual Pada Berita Di Republika Online terkait isu makar 10 tokoh Berdasarkan Teori Wacana Van Dijk**

Dalam pandangan van dijk analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sandiri menunjukan atau menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuannya yang berkembang dalam masyarakat atas satu wacana. Oleh karena itu konteks sosial dalam hal ini adalah untuk menjawab pernyataan bagaimana wacana yang berkembang dimasyarakat mengenai politik. Permasalahan yang terjadi dalam dunia politik khususnya banyak menimbulkan polemik tersendiri bagi masyarakat termasuk didalamnya permasalahan ekonomi, kekuasaan dan juga budaya.

Permasalahan tersebut dalam berita **“Aktivis yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar dan 2 Tersangkut UU ITE”** mengenai penangkapan tokoh-tokoh yang diduga melakukan pemufakatan jahat oleh Polda Metro Jaya. Dalam berita ini penangkapan tersebut terkesan mengada-ada karena tidak ada landasan kuat untuk mereka melakuakan penangkapan tersebut.

Lalu permasalahan yang ada pada berita **“Polisi Juga Lepaskan Ratna Sarumpaet dan Firza Hussein”**, berita ini menjelaskan tentang polisi yang telah melepaskan dua orang diantara para tokoh-tokoh yang telah mereka tangkap sebelumnya. Dalam berita ini juga mengartikan bahwa penangkapan para aktivis ini memang terkesan dipaksakan, bisa dilihat dari dengan mudahnya mereka dilepaskan oleh pihak kepolisisan.

Kemudian permasalahan yang ada pada berita **“Tim Advokasi: *Aki-ak*i dan *Nini-nini* Dituduh Makar, Ini Intelijennya Bagaimana?”** menjelaskan tentang keraguan dari seorang pengacara dari para aktivis yang ditangkap. Dalam hal ini Habiburokhman menilai penangkapan para aktivis oleh aparat kepolisian karena diduga melakukan percobaan makar sangat berlebihan, ia menyebut kekhawatiran polisi akan percobaan makar adalah jauh dari kenyataan.

Kasus yang dituduhkan oleh kepolisian merupakan kasus yang besar, yakni upaya untuk menggulingkan kekuasaan yang sah, tentu hal ini membutuhkan upaya yang sangat besar dan kuat. Dan bagaimana mungkin orang-orang yang bisa dibilang lanjut usia dan bukan merupakan pimpinan partai politik besara dapat melakukan makar.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap berita yang terbit pada *websiteRepublika Online*yang berkaitan dengan isu makar 10 tokoh maka dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

Wacana teks dalam berita “Aktivis yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar dan 2 Tersangkut UU ITE” dilihat dari dimensi teks Teun Van Dijk, antara lain:

1. Teks ini mampu memaparkan segi semantik atau makna yang ditekankan dengan baik, seperti pendeskripsian latar dan detai secara keseluruhan teks.
2. Dalam pemilihan kata atau leksikon, penulis menggunakan kata-kata yang berkonotasi positif terhadap para aktivis yang di tangkap, penulis menggunakan kata ‘terperiksa’ dalam teks diatas memiliki arti mereka yang ditangkap atas dugaan pemufakatan jahat dengan memanfaatkan momen aksi doa bersama 2 Desember untuk menguasai gedung DPR MPR belum tentu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang di tuduhkan. Bisa saja penulis menggunakan kata ‘tersangka’ atau kata- yang berkonotasi negatif lainnya.
3. Secara keseluruhan, teks berita “Aktivis yang Ditangkap, 8 Dugaan Makar dan 2 Tersangkut UU ITE” ini menerapkan elemen-elemen wacana Van Dijk dengan baik.

Wacana teks dalam berita “PolisiJugaLepaskanRatnaSarumpaet Dan Firza Hussein” dilihat dari dimensi teks Teun Van Dijk, antara lain:

1. Teks ini mampu memaparkan segi semantik atau makna yang ditekankan dengan baik, seperti pendeskripsian latar dan detai secara keseluruhan teks.
2. Secara keseluruhan, teks dalam berita “PolisiJugaLepaskanRatnaSarumpaetdanFirza Hussein” ini menerapkan elemen-elemen wacana Van Dijk dengan baik.

Wacana teks dalam berita “Tim Advokasi: *Aki-ak*idan*Nini-nini*Dituduh Makar, IniIntelijennyaBagaimana?” dilihat dari dimensi teks Teun Van Dijk, antara lain:

1. Teks ini mampu memaparkan segi semantik atau makna yang ditekankan dengan baik, seperti pendeskripsian latar dan detai secara keseluruhan teks.
2. Secara keseluruhan, teks dalam berita “Tim Advokasi: *Aki-ak*idan*Nini-nini*Dituduh Makar, IniIntelijennyaBagaimana?” ini menerapkan elemen-elemen wacana Van Dijk dengan baik.
3. **SARAN**

Ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran serta masukan kepada perusahaan media massa, para akademisi, pemerintah dan penelitian kedepan yakni:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada isu makar, sadangnkan masih banyak celah yang dapat diteliti seperti kasus ujaran kebencian, isu-isu sara dan lain-lain.
2. Untuk para pekerja media massa hendaknya selalu berusaha untuk menciptakan berita yang akurat, tepat serta jelas sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dari suatu peristiwa yang dapat membingungkan khalayak pembaca. Pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh pihak kepolisian merupakan elemen yang tugas hakikinya adalah mengayomi serta membuat kebijakan yang dapat dinikmati oleh setiap pihak, oleh karena itu dalam mengambil keputusan untuk menangkap para aktivis harus melakukan berbagai pendekatan dan memiliki alasan yang kuat apakah hal tersebut merupakan kebenaran, bukan sekedar hal yang dipaksakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

AdnanMahdi Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: CV Alfabeta

Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media “Suatu Pengantar Untuk AnalisisWacana, Analisis Semiotic Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Aloliweri. 2012. *Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset

Aminuddin, dkk. 2002. *Analisis wacana.*Yogyakarta: Kanal

Ana Nadhya Abrar. 1997. *Bila Fenomena Jurnalisme Direfleksikan*. Jakarta: PT Penebar Swadaya

Salam Arif, *Relasi Agama Dan Negara Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hermina

Aris Badara. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Aseep Syamsudin M Romli. 2013. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia

AsepSaeful Muhtadi. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Bagong Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group

BurhanBungin. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana

Eriyanto. 2005. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis

Iwan Sofana. 2012. *Jaringan Computer*.Bandung:Informatika Bandung

Karim Abdul, *studi media dalam perspektif komunikasi islam,* dalam jurnal Conference Proceedings Annual International Conference On Islamic Studies.

Khomsahrial Romli. 2016. *Komunikasi Massa.* Jakarta: PT Grasindo

MuhammadArni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Noeng Muhadjir. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Rake Sarasin

OnongUchjana Efendy. 2000. *IlmuTeori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

R.Soenarto Soerodibroto. 1991. *KUHP dan KUHAP*. Jakarta: CV Rajawali

Razzaq, Abdur. 2015. [*Dinamika Dakwah dan Politik dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia*](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/202)*.* Jurnal wardah. Vol. 15, No. 1. Juli, h. 13

Rolnicki, E. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Frenadamedia Group

Sofyan Agus, (2006). *Informasi dalam perspektif islam dalam jurnal mediator*, vol.007 hal. 323-324

TimVivaJustice. 2016. *KUHP DAN KUHP*. Yogyakarta: Genesis Learning

Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Zuhraini, 2014. *Islam: Negara, Demokrasi, Hukum Dan Politik,* , Lampung : Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Lampung

Referensi Internet

[http://www.republika.co.id/page/about(diakses](http://www.republika.co.id/page/about%28diakses) pada 17 januari 2017 pukul 11.24 wib)

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/02/ohjbvd354-rizal-ramli-juga-diamankan-terkait-dugaan-makar> (diakses pada 17 januari 2017 pukul 11.30 wib)

1. Burhan Bungin,*Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal. 88 [↑](#footnote-ref-3)
3. Onong Uchjana Efendy, *IlmuTeori Dan Filsafat Komunikasi,*(Bandung:PT Citra Aditya Bakti, 2000), hal. 28 [↑](#footnote-ref-4)
4. Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media,*(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012),hal. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. Alex Sobur, *Analisis Teks Media “Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic Dan Analisis Framing,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29-30 [↑](#footnote-ref-6)
6. Aloliweri, *Komunikasi Antarbudaya,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2012), hal. 7 [↑](#footnote-ref-7)
7. Iwan Sofana, *Jaringan Computer (*Bandung:Informatika Bandung, 2012),hal. 239 [↑](#footnote-ref-8)
8. Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016),hal. 79 [↑](#footnote-ref-9)
9. Tom E. Rolnicki C dan Dow Tate Sherri A Taylo,*Pengantar Dasar Jurnalisme* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015),hal. 311 [↑](#footnote-ref-10)
10. [http://www.republika.co.id/page/about(diakses](http://www.republika.co.id/page/about%28diakses) pada 17 januari 2017) [↑](#footnote-ref-11)
11. Ana Nadhya Abrar, *Bila Fenomena Jurnalisme Direfleksikan* (Jakarta:PT Penebar Swadaya, 1997),hal. 24 [↑](#footnote-ref-12)
12. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/02/ohjbvd354-rizal-ramli-juga-diamankan-terkait-dugaan-makar> (diakses pada 17 januari 2017) [↑](#footnote-ref-13)
13. R.Soenarto Soerodibroto,*KUHP Dan KUHAP,* (Jakarta:CV Rajawali, 1991),hal. 89 [↑](#footnote-ref-14)
14. Adnan Mahdi Mujahidin,*Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi,*(Bandung:CV Alfabeta, 2014), hal. 64 [↑](#footnote-ref-15)
15. Apriadi Tumbukara, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 15 [↑](#footnote-ref-16)
16. Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2016),hal. 134 [↑](#footnote-ref-17)
17. Aseep Syamsudin M. Romli, *JurnalistikOnline Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2013), hal. 15 [↑](#footnote-ref-18)
18. Tom E. Rolnicki, *Pengantar Dasar Jurnalisme,* (Jakarta: Frenadamedia Group, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-19)
19. Abdur Razzaq, (2015). [*Dinamika Dakwah dan Politik dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia*](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/202)*.* Jurnal wardah. Vol. 15, no. 1. Juli, h. 13. [↑](#footnote-ref-20)
20. Tim Viva Justice,*KUHP DAN KUHP,* (Yogyakarta:Genesis Learning, 2016),hal. 235 [↑](#footnote-ref-21)
21. Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, ( Yogyakarta: Lkis, 2005), hal. 4 [↑](#footnote-ref-22)
22. AlexSobur, *AnalisisTeksMedia, SuatuPengantarUntukAnalisisWacana,AnalisisSemiotik,danAnalisisFraming,*(Bandung:RemajaRosdakarya,2012), hal. 73 [↑](#footnote-ref-23)
23. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Yogyakart: Rake Sarasin,2002), hal. 2 [↑](#footnote-ref-24)
24. Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2005), hal.166 [↑](#footnote-ref-25)
25. Aminuddin, dkk, *Analisis wacana*, (Yogyakarta: Kanal, 2002), hal. 35 [↑](#footnote-ref-26)
26. Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 16-17. [↑](#footnote-ref-27)
27. Edy Susanto, Dkk. *Hukum Pers Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 39. [↑](#footnote-ref-28)
28. Firdaus Komar, *Kemerdekaan Pers Antara Jaminan Dan Ancaman*, (Palembang: Unsri Press, 2012),hal. 36. [↑](#footnote-ref-29)
29. Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 15. [↑](#footnote-ref-30)
30. Abdul karim, *studi media dalam perspektif komunikasi islam,* dalam jurnal Conference Proceedings Annual International Conference On Islamic Studies. [↑](#footnote-ref-31)
31. Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 134. [↑](#footnote-ref-32)
32. Aseep Syamsudin M. Romli, *JurnalistikOnline Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2013), hal. 15. [↑](#footnote-ref-33)
33. Robert Craig, *Online Journalism*, (Usa: Thomson Wadsworth, 2005), hal. 14. [↑](#footnote-ref-34)
34. Tom E. Rolnicki, *Pengantar Dasar Jurnalisme,* (Jakarta: Frenadamedia Group, 2008), hal. 1. [↑](#footnote-ref-35)
35. Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori Dan Praktek,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 39. [↑](#footnote-ref-36)
36. Agus sofyan kahfi, (2006). *Informasi dalam perspektif islam dalam jurnal mediator*, vol.007 hal. 323-324. [↑](#footnote-ref-37)
37. Tim Viva Justice, *Kuhp Dan Kuhp,* (Yogyakarta:Genesis Learning, 2016), hal. 235. [↑](#footnote-ref-38)
38. Roni Hamzah, *“Pidana Penjara Seumur Hidup Terhadap Tindak Pidana Makar Di Indonesia*”, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Hukum Universitas Wijaya Putra, 2015), hal. 25. [↑](#footnote-ref-39)
39. Zuhraini, *Islam: Negara, Demokrasi, Hukum Dan Politik,* 2014, (Lampung : Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Lampung), Hal. 50. [↑](#footnote-ref-40)
40. Salam Arif, *Relasi Agama Dan Negara Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hermina, Hal. 279. [↑](#footnote-ref-41)
41. Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, ( Yogyakarta: Lkis, 2005), hal. 4. [↑](#footnote-ref-42)
42. AlexSobur,*AnalisisTeksMedia,SuatuPengantarUntukAnalisisWacana,AnalisisSemiotik,DanAnalisisFraming,*(Bandung:RemajaRosdakarya,2012), hal. 73. [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid,* hal. 72. [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid,* hal. 74. [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid,*hal. 73. [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid,* hal. 75. [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid,* hal. 77. [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid,* hal. 78. [↑](#footnote-ref-49)
49. *Ibid,*hal. 79. [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid,* Hal. 82. [↑](#footnote-ref-51)
51. Sumber Data : Diadopsi Dari Boks RedaksiHarian Nasional Republika OnlineYang Ditulis Oleh RedakturPelaksanaRepublika Online Mama Sudiaman([Http://Www.E-Jurnal.Com/2014/09/Profil-Harian-Nasional-Republika-Sejarah.Html](http://www.e-jurnal.com/2014/09/profil-harian-nasional-republika-sejarah.html)DiaksesPada Jam 19:30 15/09/2017). [↑](#footnote-ref-52)
52. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-53)
53. Ina Salmah, *Analisis Deskriftif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 39. [↑](#footnote-ref-54)
54. Ina Salmah, *Analisis Deskriftif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 39. [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid, hal. 39.* [↑](#footnote-ref-56)
56. Sumber Data : Diadopsi Dari Boks RedaksiHarian Nasional Republika Online Yang Ditulis Oleh RedakturPelaksanaRepublika Online Mama Sudiaman([Http://Www.E-Jurnal.Com/2014/09/Profil-Harian-Nasional-Republika-Sejarah.Html](http://www.e-jurnal.com/2014/09/profil-harian-nasional-republika-sejarah.html)DiaksesPada Jam 19:30 15/09/2017). [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-58)